



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

SUSUNAN ANGGOTA TIM REDAKSI
DHARMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat
ASOSIASI DOSEN TARBIYAH STAIDA NGANJUK
PERIODE 2020 S.D. 2024

Penasehat : Ketua STAIDA Nganjuk
Penanggungjawab : Ketua Asosiasi Dosen Tarbiyah STAIDA Nganjuk

Penyunting Ahli :

1. Niken Ristianah (STAIDA Nganjuk)
2. Agus Sholikhin (STAI As-Shiddiqiyah Lempuing Jaya Oki Sum-Sel)
3. M. Munir (IAIN Ponorogo)
4. M. Burhanudin Ubaidillah (STAIDA Nganjuk)

Pemimpin Redaksi : Toha Ma'sum
Sekretaris Redaksi : Moch. Yaziidul Khoiri

Penyunting Pelaksana :

1. M. Shohibul Aziz
2. Ahmad Saifudin
3. M. Munir
4. Mohamad Mustafid Hamdi

Distribusi : Moch. Yaziidul Khoiri
Bagian Keuangan : Asichul In'am
Alamat Redaksi : Jalan KH. Wahid Hasyim Krempyang Tanjunganom Nganjuk 64483
Telepon (0358) 773456 / 081-359-455-933

E-mail : jurnaldharma@gmail.com

ASOSIASI DOSEN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUSSALAM
KREMPYANG TANJUNGANOM NGANJUK



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

PENGEMBANGAN BAKAT DAN POTENSI SANTRI DIMASA COVID-19 DI PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI MIFTAHUL MUBTADIIN “AR-RIDLO”

Oleh:

M. Munir

Email:munirkaterban@gmail.com

PENDAHULUAN

Mahasiswa menjadi salah satu tonggak kemajuan sebuah perguruan tinggi di masa sekarang maupun yang akan datang. Karena persepsi itulah banyak perguruan tinggi yang berlomba-lomba memajukan dari instansinya. Salah satu dharma perguruan tinggi adalah “pengabdian”. Pengabdian yang dilakukan perguruan tinggi yaitu mengaplikasikan ilmu pengetahuan mahasiswa yang telah diperoleh di bangku perkuliahan. Pengabdian juga dapat membantu mahasiswa mensosialisasikan ilmu kepada masyarakat dimana mahasiswa sebagai fasilitator dan motivator bagi masyarakat, yang nantinya ikut serta bekerjasama dalam mensukseskan kegiatan yang akan dilaksanakan.

PKM menjadi program pengkajian, penelitian dan pengabdian masyarakat (LP3M) STAI Darussalam yang diberlakukan bagi dosen dan mahasiswa. Program ini didesain sebagai peningkatan mutu bagi pengabdian masyarakat oleh civitas akademika. Dalam rangka pengabdian ini diperlukan berbagai konsep terkait dengan komunitas muslim dampingan, metode dan teori analisa sosial yang memiliki kesesuaian dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Program ini ditujukan untuk menambah keilmuan, ketrampilan, kreatifitas serta pengembangan bakat dan potensi yang telah dimiliki. Hal ini akan menjadikan mereka dapat mengaplikasikan atas apa yang mereka peroleh selama proses pembelajaran. Program ini merupakan wujud dari perpaduan unsur pendidikan, penelitian, pengembangan dan pengabdian di Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin “Ar-Ridlo” Krempyang Tanjunganom Nganjuk yang difokuskan pada peserta FK4, kelas XI IPA, dan mahasiswi semester 3 STAI Darussalam.

Pada tahun 2020, STAI Darussalam melaksanakan PKM dengan Model DRP (dari Rumah/Pondok) yang mana tim melibatkan mahasiswa yang berada di pondok untuk kegiatan yang di pondok dan mahasiswa nduduk berada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Mengingat masih adanya COVID-19 yang terjadi saat ini. Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin “Ar-Ridlo” Krempyang Tanjunganom Nganjuk merupakan obyek sasaran pengabdian bagi mahasiswa pondok untuk melaksanakan pengabdianannya.

Santri Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin “Ar-Ridlo” Krempyang Tanjunganom Nganjuk telah mempunyai bakat dan potensi yang cukup dan siap untuk dikembangkan. Dengan potensi dan bakat yang mereka miliki mereka bisa menuangkan inspirasinya dengan melihat lingkungan yang ada disekelilingnya, akan tetapi memerlukan media untuk pengaplikasiannya. Berdasarkan masalah potensi dan bakat yang telah dimiliki tim PKM berencana melakukan program dan kegiatan sebagai berikut: program pelatihan diklat dakwah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dimasa



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

COVID-19 dan kegiatan lainnya seperti, pemberdayaan (penanaman tanaman), dan *Life Skill* memanfaatkan barang bekas yang ada. Serta mengadakan pengadaan sarana dan prasarana untuk kantor pondok yang belum terlengkapi. Dengan adanya program diatas tim PKM berharap pada mitra dampingan mampu mengembangkan bakat potensi yang mereka miliki dan dapat menyalurkan pada masyarakat luas.

Kegiatan ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

Pertama, melatih peserta FK4 dapat mengembangkan ilmu dan juga pengetahuannya dalam bidang dakwah melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang di era saat ini.

Kedua memberikan ilmu baru kepada siswi MA kelas XI sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku sekolah.

Ketiga memberikan wawasan, ilmu kepada mahasiswa STAIDA Semester 3 agar lebih meningkatkan kreatifitasnya dalam *life skill*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pondok dan beberapa peserta FK4, bahwasanya mereka telah mempunyai SDM yang cukup tentang hal ilmu agama karena telah banyak kitab yang dikajinya, sehingga sangat diperlukan dalam masyarakat luas apalagi dimasa pandemi COVID-19 ini. Banyak masyarakat yang memerlukan pengetahuan dengan cara dakwah menggunakan sosmed. Dalam hal ini, terlihat pentingnya pendampingan terhadap peserta FK4 supaya program-program positif dapat terorganisir dan berjalan lebih baik lagi, baik dari segi kuantitasnya maupun kualitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pondok dan siswi kelas XI MA jurusan IPA bahwasanya mereka sangat antusias terhadap kegiatan-kegiatan yang berbasis penelitian dan sekaligus praktek langsung, sehingga dapat menambah wawasan apabila mendapatkan ilmu baru. Dalam hal ini terlihat pentingnya pendampingan terhadap siswi kelas XI MA jurusan IPA untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuannya sehingga dapat berguna dalam masyarakat kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pondok dan beberapa Mahasiswa STAIDA semester 3 mereka sangat antusias terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren ini. Seperti halnya kegiatan *Life skill* yang telah diadakan oleh Perguruan Tinggi kita sendiri. Sehingga dapat memberi wawasan dan dapat meningkatkan kreatifitas perindividu.

Peserta pengajian FK4, Siswi kelas XI IPA dan mahasiswa semester 3 yang merupakan sebagian santri Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin "Ar-Ridlo" Krempyang Tanjunganom Nganjuk telah mempunyai bakat dan potensi yang cukup dan siap untuk dikembangkan. Dengan potensi dan bakat yang mereka miliki, mereka bisa menuangkan inspirasinya dengan melihat lingkungan yang ada disekelilingnya, akan tetapi memerlukan media untuk pengaplikasiannya.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-DRP) secara umum mengharapkan peserta pengajian FK4, Siswi kelas XI IPA dan mahasiswa semester 3 dapat antusias dengan adanya pendampingan yang dilakukan selama pemberdayaan kegiatan yang telah diadakan oleh tim PKM-DRP sosial ekonomi dan



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

lingkungan agar mereka dapat berkembang dan lebih berkualitas kedepannya.

Peserta pengajian FK4 selama ini telah menguasai ilmu agamanya dalam hal kitab yang mereka kaji dan pengetahuan tentang teknologi yang cukup baik. Akan tetapi belum bisa mengaplikasikan antara keduanya. Setelah adanya diklat dakwah ini semoga dapat memberikan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat.

Siswi kelas XI jurusan IPA sudah memiliki ilmu pengetahuan alam yang sangat memadai apalagi dalam hal penelitian ataupun percobaan. Semoga dengan adanya penanaman tanaman melalui teknik hidroponik ini dapat menambah wawasan dan lebih meningkatkan keilmuannya, sehingga mereka bisa menyalurkan ilmunya ketika dia besok di rumah.

Mahasiswi semester 3 telah memiliki kemampuan terhadap *life skill*. Dengan adanya kemampuan itu tim PKM-DRP akan mengadakan *life skill* dengan memanfaatkan barang bekas yang ada di pondok. Dan dengan adanya kegiatan ini kami bertujuan agar Mahasiswi STAIDA di manapun ia berada bisa memanfaatkan barang bekas yang ada disekitarnya.

METODE PENDAMPINGAN

Langkah-langkah dalam Pendampingan

1. Analisa/pemetaan sosial atau *need assessment*

Pada tahapan analisa/pemetaan sosial atau *need assessment* tim PKM melakukan wawancara dengan berbagai pihak untuk menggali informasi yang ada di Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin "Ar-

Ridlo" Krempyang Tanjunganom Nganjuk. Berikut pihak-piha yang bersangkutan:

Bersama kepala pondok (Sdri. Rinta Arlita Ningrum) sangat berantusias dengan kedatangan tim PKM kemudian mencari informasi dan bertanya-tanya tentang keadaan lingkungan pondok saat ini. Kepala pondok mengutarakan tentang kurangnya sarana prasarana yang ada di kantor pondok. Kepala pondok belum bisa memberi jawaban yang detail tentang keadaan pondok yang diinginkan kemudian tim berkonsultasi dengan seksi yang disarankan oleh kepala pondok yakni seksi kebersihan. Tim berhasil membangun kerjasama dengan seksi kebersihan. Kemudian tim berkonsultasi tentang jadwal-jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan di pondok baik berupa tempat ataupun waktu penyelenggaraan, dari kepala pondok memberi kelonggaran waktu dan tepat untuk tim kami.

Bersama kebersihan pondok (Sdri. Na'imatul Mardiyah) tim membahas program dan kendala yang dialami selama bertugas. Kebersihan pondok memiliki kendala yakni banyaknya sandal yang berserakan di sekitar pondok dan adanya barang bekas yang masih bisa dimanfaatkan di pondok tetapi belum bisa memanfaatkannya dengan baik. Untuk kendala sandal tim memiliki usulan yaitu penertiban sandal kemudian dilelang dari usulan tim kebersihan pondok menyetujuinya. Untuk kendala pemanfaatan barang bekas tim berkonsultasi dengan dosen lainnya, kemudian mereka memberi saran untuk membuat keset, dari tim sendiri juga berinisiatif membuat buket hijab akhirnya tim mengadakan pelatihan *life skill* dengan aset yang telah ada berupa barang bekas yang diberi kebersihan pondok.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

Bersama beberapa peserta pengajian FK4 tim membahas tentang kitab yang dikaji dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dimasa pandemi Covid-19. Dengan pembahasan tersebut tim mendapatkan kendala dari peserta pengajian FK4 yakni kurang bisa memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan positif, kemudian tim berkonsultasi dengan LP3M dan mendapatkan solusi yakni mengadakan program diklat dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dengan adanya wawancara ini tim berhasil menggali informasi pada peserta FK4 dan berencana mengadakan diklat dakwah. Atas persetujuan LP3M dan dukungan dari Mustahik FK4 tim berhasil merencanakan program tersebut.

Bersama mahasiswa STAIDA semester 3 (Sdri. Kharisma Ni'matul Azizah) tim menggali informasi tentang keahlian yang mereka miliki. Mereka telah memiliki berbagai keahlian dalam bidang *life skill* akan tetapi kurang bisa memanfaatkan barang-barang yang ada di lingkungan pondok. Setelah konsultasi dengan LP3M berinisiatif melakukan pelatihan *life skill* dengan pembuatan buket hijab dan keset.

Bersama kebersihan madrasah (Sdri. Khomsatun Khoiriyah) tim melakukan wawancara membahas tentang program kerja yang telah berjalan selama ini. Hasil wawancara tidak efektif karena kebersihan madrasah sedang bertugas akhirnya tim berinisiatif melakukan pengalihan informasi kepada ketua OPK, dari ketua OPK tim berhasil mendapat informasi yang diinginkan sehingga dapat merencanakan kegiatan penanaman dengan teknik hidroponik.

Bersama siswi XI IPA membahas kegiatan pembelajaran yang telah diampu

selama ini, siswi telah mendapatkan materi sangat banyak namun belum berpengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatkannya. Setelah konsultasi dengan LP3M, tim mendapat gambaran bahwasannya akan mengadakan pelatihan penanaman hidroponik yang belum pernah dilaksanakan di Pondok. Dan pemberian wawasan pada siswi XI IPA dengan adanya praktek penanaman hidroponik.

2. Penyusunan (perencanaan) program

Setelah melakukan kegiatan analisa pemetaan sosial tim PKM berhasil mengumpulkan data untuk melakukan kegiatan penyusunan proposal yang dilakukan pada tanggal 20-27. Dalam penyusunan proposal ini tim merasa kesulitan karena kurangnya pengetahuan terkait program yang akan dilaksanakan. Kemudian tim berkonsultasi dengan LP3M terkait program tersebut. LP3M memberikan solusi kepada tim, dari solusi tersebut tim berhasil menemukan program yang akan dilaksanakan yakni diklat dakwah, *life skill*, dan penanaman hidroponik yang mana kegiatan tersebut akan dilaksanakan setelah liburan maulud yakni tanggal 24 untuk penanaman hidroponik, tanggal 27 untuk diklat dakwah, dan tanggal 28 untuk *life skill*.

Setelah adanya penyusunan proposal belum lengkap jika proposal tidak ada TOR yang mendampinginya. Kemudian tim konsultasi dengan LP3M untuk pembuatan TOR, LP3M menyerahkan kepada tim. Dari tim membantu LP3M untuk membuat dan hasil akhirnya akan dikoreksi oleh LP3M. Setelah semua bahan proposal siap semua berkas-berkas proposal dan TOR dikonsultasikan dengan LP3M untuk dikoreksi. Meskipun pada tahap koreksi



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

tersebut banyak kata-kata yang kurang pas, akhirnya tim membenahi untuk dijadikan bekal seminar proposal.

Pada kegiatan seminar proposal yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 02 Oktober 2020. Tim mengalami kendala yakni kurangnya informasi dari LP3M pada tim pondok sehingga dari tim pondok sendiri banyak mengalami kesulitan. Tim yang berada di pondok melakukan musyawarah untuk melakukan seminar pada hari jum'at, sehingga tim berhasil mempresentasikan hasil proposal yang telah dibuat dengan baik. Pada kegiatan seminar tersebut ada pembenahan proposal dari narasumber akhirnya dari tim mengoreksi kembali proposal yang telah dibuat. Dari salah satu narasumber mengajukan pertanyaan terkait judul yang dibuat yakni penempatan penulisan Putra-Putri. Dari tim telah mempertimbangkan judul tersebut menurut tim tidak salah dan lebih kuatnya lagi penulisan tersebut telah dikukuhkan oleh yayasan. Setelah kegiatan seminar dan revisi-revisi, proposal diajukan pada panitia untuk melaksanakan program yang telah direncanakan.

3. Pengkoordinasian

Sebelum implementasi tim PKM mengadakan pertemuan dengan stakeholder yang bersangkutan untuk menentukan tanggal waktu dan tempat implementasi program yang akan dilaksanakan.

Bersamama kepala pondok (sdri. Rinta Arlita Ningrum) tim berkonsultasi terkait tempat dan waktu program implementasi yakni tanggal 24, 27, dan 28 Oktober 2020 dari kepala pondok memberi kelonggaran kepada tim untuk memilih waktu dan tempatnya. Tetapi dari pihak tim mempunyai kendala bahwasannya pada tanggal tersebut hari

mendekati laporan proposal, akhirnya tim berkonsultasi dengan LP3M untuk memajukan tanggal implementasi. Kendala dari tim apabila tanggal dimajukan, pondok mempunyai acara yakni lomba dan kunjungan santri. Dari kendala tersebut LP3M memberi saran untuk berkoordinasi dengan pihak pondok lagi. Tim mengadakan pertemuan dengan kepala pondok dan waka 1 (sdri. Rinta Arlita Ningrum dan Arina Haqqah), dari pertemuan tersebut tim berhasil merubah tanggal sesuai dengan tanggal perubahannya yakni tanggal 21-27 Oktober 2020. Dengan menyesuaikan waktu luang dari sasaran kami.

Bersama ketua OPK dan kebersihan Madrasah selaku mitra pengabdian, tim berkonsultasi tentang kelanjutan penanaman hidroponik sekaligus penempatan penanaman. Mitra sangat setuju dengan adanya penanaman tersebut sehingga mitra mencarikan tempat untuk hasil penanaman. Tim juga mengundang mitra dalam kegiatan implementasi agar mitra mengetahui hasil dari sasaran mitra yang langsung praktek di lapangan.

Bersama LP3M sekaligus mustahiq kelas pengajian, tim berkonsultasi tentang program yang akan kami laksanakan. Program akan dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2020. Kemudian LP3M dan Narasumber sekaligus mitra pengabdian program kami mempunyai program berkelanjutan dari program kami yakni mengirimkan satu hadist setiap satu minggu sekali (*one week one hadist*).

4. Impelementasi

Tim PKM melaksanakan tahapan implementasi pada tanggal 21-27 Oktober 2020. Tim menggunakan tanggal tersebut dengan alasan yakni melihat keadaan waktu luang santri yang menjadi sasaran kami. Kegiatan kami akan dimulai dengan kegiatan



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

life skill dengan pemanfaatan barang bekas (pembuatan buket hijab dan keset), dilanjutkan dengan kegiatan yang kedua yakni penanaman hidroponik dan tim memiliki program terakhir yakni diklat dakwah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di masa pandemi Covid-19.

- a. Implementasi kegiatan *life skill* dengan pemanfaatan bahan bekas

Kegiatan *life skill* dilakukan tanggal 21 Oktober 2020 yang bertempat di gedung reformasi 04 pukul 14.00-18.30 WIS, dengan peserta berjumlah 22 anak. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan pemberian materi oleh panitia, acara pelatihan berlangsung dua sesi. Sesi pertama narasumber memberikan materi dan tutorial berupa video pada pembuatan buket hijab, setelah materi selesai narasumber menggerakkan peserta untuk praktek langsung.

Dari kegiatan ini kami memanfaatkan barang bekas yang ada di pondok seperti jilbab bekas, pita bekas, dan monte yang tidak dipakai oleh santri. Dalam kegiatan ini membutuhkan bahan-bahan yakni jilbab bekas, pita, kain spunbon, monte, karet jepang, dan daun plastik. Praktek kegiatan ini sebagian peserta masih kebingungan, melihat keadaan tersebut anggota tim turun langsung dan membantu peserta. Akhirnya semua peserta berhasil membuat buket bunga dengan kreasi yang sangat unik-unik jauh lebih bagus dari contoh yang telah diberikan panitia.

Sesi kedua yakni pada kegiatan ini tim memberikan pengarahan terkait pembuatan keset. Dalam kegiatan ini juga, tim memanfaatkan bahan bekas yang ada dipondok. Seperti halnya, memanfaatkan handuk bekas dan sarung bekas. Kegiatan ini tim hanya membeli jarum jahit dan benang

jahit yang digunakan peserta untuk merangkai keset.

Pada pembuatan keset ini pemahaman peserta tidak lama seperti membuat buket. Dengan bahan-bahan yang telah diberi panitia peserta mulai mengerjakan pembuatan keset tersebut. Melihat waktu yang kurang memungkinkan untuk meneruskan pembuatan keset tim memberi waktu untuk mengerjakannya dipondok, setelah selang 3 hari keset dari peserta telah selesai dibuat. Dalam kegiatan *life skill* ini tidak dihadiri oleh mitra tetapi tim mengadakan pertemuan langsung dengan mitra di lokasi kerja mitra dampingan.

- b. Implementasi program penanaman hidroponik

Kegiatan penanaman hidroponik dilaksanakan pada tanggal 22-23 Oktober 2020 kegiatan ini dilakukan 2 hari dikarenakan waktu yang kurang memungkinkan. Pada hari pertama penanaman dilakukan di dalam kelas yang bertempat di gedung reformasi 04 dengan materi dan ppt yang telah disusun oleh panitia selama 1 jam lebih 30 menit untuk materi, persiapan dan sisanya untuk praktek, narasumber penanaman ini adalah dari panitia KPM sendiri. Pada kegiatan praktek ini terdapat kendala-kendala karena sasaran mitra belum pernah praktek dengan cara hidroponik, dengan kendala tersebut tim berhasil mendapat solusi dengan adanya tukar pendapat antara peserta satu dengan peserta lainnya. Untuk pembuatan tempat hidroponik tim PKM berfikir bahwa sasaran mitra tidak akan bisa menyelesaikannya dengan baik ternyata diluar dugaan semua mitra penanaman bisa membuatnya. Pada hari pertama pembuatan belum selesai dan akan dilanjutkan hari selanjutnya karena waktu sudah semakin sore.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

Hari kedua kegiatan penanaman hidroponik dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2020 kegiatan dilakukan di lapangan reformasi dikarenakan kegiatan ini membutuhkan tempat yang luas untuk mengadakan perbaikan pada hari pertama. Tim melibatkan mitra untuk pelimpahan aset yakni (sdri. Alfiatul Khoiriyah dan Khomsatun Khoiriyah). Mitra juga turut membantu berjalannya acara pada hari kedua ini. Setelah semua kelompok berhasil membuat wadah penopang dan memasukan tanaman-tanaman hasil praktek pada paralon. Dari tim menghimbau pada semua peserta agar tetap merawat tanamannya bersama mitra pengabdian setelah selesainya implementasi program ini. Pukul 16.30 WIS kegiatan implementasi penanaman hidroponik telah selesai dilaksanakan.

- c. Implementasi Program diklat dakwah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Program diklat dakwah dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2020 yang bertempat di gedung Al-Mansur pada pukul 09.00-11.30 WIS, dengan peserta FK4 yang berjumlah 48 orang. Kegiatan ini di mulai oleh MC dan kemudian diteruskan oleh narasumber kita yang bernama Saudara Ferian Dwi Nur Sa'id. Dalam program tersebut memiliki dua sesi yakni sesi pertama pemaparan materi dan yang kedua adalah pengaplikasian materi yang telah disampaikan.

Ditengah-tengah penyampaian materi narasumber memberikan pertanyaan kepada peserta akan tetapi dari kegiatan tersebut peserta kurang tanggap dan aktif terkait pertanyaan yang diberikan oleh narasumber. Kemudian kegiatan beranjak ke sesi selanjutnya yakni sesi pengaplikasian materi pada pukul 10.00 WIS. Disitu peserta

membuat beberapa kelompok yang diisi oleh peserta duduk dan mondok, akan tetapi peserta sulit dikendalikan karena kebanyakan peserta nduduk ingin satu kelompok dengan peserta nduduk itu sendiri.

Pada kegiatan tersebut narasumber membuat grup dadakan yang bertujuan untuk mengumpulkan hasil dari dakwah yang disusun oleh peserta FK4. Dari situ setiap satu kelompok mengartikan satu hadist dari kitab Ibanatul Ahkam dan diketik seunik mungkin dengan tujuan pembaca tertarik dengan dakwah yang kita buat. Dalam kegiatan tersebut peserta sangat antusias untuk mengerjakan tugas dari narasumber dan hasilnya dikirim ke grup yang telah dibuat. Dari hasil tersebut narasumber mengevaluasi dakwah yang telah dikirimkan di grup. Kemudian narasumber berpendapat bahwasanya ada satu kelompok yang menarik pembahasannya yakni dakwah yang berjudul mandi dan junub dan ada juga kelompok yang unik judulnya yaitu kilauan percikan air wudhu. Kemudian mitra pengabdian kami membuat kegiatan yakni setiap satu minggu sekali mengirimkan satu hadist di grup yang telah dibuat yang nantinya mitra akan mengirimkan hasil dakwah yang telah dibuat ke grup-grup yang telah diikuti oleh mitra.

5. Pengendalian

Setelah semua program dan kegiatan terselesaikan tim mengadakan evaluasi untuk mengetahui seberapa besar capaian yang telah dicapai tim dalam implementasi program dan kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan *life skill* tim mengadakan pertemuan dengan mitra dampingan untuk membahas tindak lanjut kegiatan ini di pondok. Antusias tim mendatangi mitra menghasilkan respon yang positif yakni mitra dampingan sangat



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

memberi dukungan terhadap kegiatan yang kami laksanakan dan akan dilanjutkan oleh mitra. Mitra berharap kegiatan tersebut bisa berjalan dalam kegiatan ekstra sehari-hari.

Pada kegiatan diklat tim bersama narasumber dan LP3M mengadakan evaluasi terkait program yang akan dilanjutkan oleh mitra dampingan. Dengan musyawarah tersebut tim mendapat hasil bahwasannya mitra akan melanjutkan program tersebut dengan metode satu minggu satu hadist yang akan di sare di tautan-tautan yang dimiliki mitra.

Pada kegiatan penanaman hidroponik tim mengadakan evaluasi terkait kegiatan yang akan dilanjutkan oleh mitra. Dalam kegiatan ini mitra kesulitan untuk mengkondisikan hasil dari peserta tersebut, dikarenakan dilingkungan tersebut banyak anak-anak MI yang sulit di kondisikan. Dari evaluasi tersebut kami menggerakkan peserta bahwasannya setiap hari mereka merawat hasil yang mereka buat.

C. Pemilihan Subjek Dampingan

1. Pihak-pihak yang terlibat (stakeholders)

Dalam pelaksanaan PKM di Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin "Ar-Ridlo" ini melibatkan berbagai pihak baik sebagai subyek maupun sebagai objek. Dalam 3 kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM juga tidak lepas dari kepala pondok dan waka 1 (Sdri. Rinta Arlita Ningrum dan Sdri. Arina Haqqah) sebagai pemberi informasi, penyedia tempat dan waktu kegiatan.

a. Pelatihan

Program pelatihan diklat dakwah melibatkan:

- 1) Ketua pengajian FK4 sebagai pelindung kegiatan (Bapak. Ainun Naim).

- 2) Mustahik pengajian sebagai penanggung jawab kegiatan (Bapak. Syaiful Muda'i).
- 3) Mahasiswa STAIDA sebagai panitia (tim PKM).
- 4) Peserta pengajian FK4 sebagai peserta.

Kegiatan Pemberdayaan melibatkan:

- 1) Ketua OPK sebagai tamu undangan dan penanggung jawab kegiatan (Sdri. Alfiatul Khoiriyah).
- 2) Kebersihan Madrasah sebagai penanggung jawab tempat dan mitra (Sdri. Khomsatun Khoiriyah).
- 3) Mahasiswa STAIDA sebagai tutor (Sdri. Ulfi Zunani).
- 4) Siswi MA kelas XI IPA sebagai peserta.

Life Skill

Kegiatan *Life Skill* melibatkan:

- 1) Seksi kebersihan sebagai penyedia aset (Sdri. Naimatul Mardiyah Dkk).
- 2) Koordinator jahit sebagai mitra dampingan (Arifah Arinatul Hasanah).
- 3) Mahasiswa STAIDA sebagai tutor (Sdri. Shepta Lutfi Dewi L).
- 4) Mahasiswa STAIDA semester 3 sebagai peserta.

2. *Resources* yang sudah dimiliki

Dalam kegiatan program yang telah dilaksanakan tim, pihak pengurus pondok sangat mendukung dengan kegiatan dan program kami. Dengan bukti bahwa pengurus telah memberi tempat waktu untuk melakukan kegiatan implementasi. Selain itu pengurus pondok juga memberi pinjaman berupa kamera dan motor pondok apabila tim membutuhkan. Dari seksi kebersihan memberi sumbangan berupa kain-kain yang akan dibuat bahan *life skill*. Selain seksi kebersihan seksi pengairan juga menyumbangkan paralon bekas kepada tim untuk tempat wadah penanaan



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

hidroponik. Segenap Kamar Pengurus Atas juga memberi tim sumbangan berupa lim tembak, pita, mutiara/monte sebagai tambahan bahan *life skill*.

HASIL DAN DAMPAK PENDAMPINGAN

Dampak Perubahan

- a. Program diklat dakwah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dimasa pandemi Covid-19.

Pada kegiatan ini tim sebelum memberikan materi, peserta diberikan pre tes dengan tujuan menguji pengetahuan peserta tersebut terkait Diklat Dakwah Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dimasa Pandemi Covid-19. Pada kegiatan ini tim memberikan 4 poin soal untuk peserta dan hasil dari pre tes tersebut dengan jumlah nilai 810 dan nilai rata-rata 47,64. Kemudian setelah pemaparan materi tim memberikan pos tes kepada peserta dengan jumlah soal 4 poin dengan jumlah nilai 1230 dan nilai rata-rata 72,35.

- b. Kegiatan *life skill* dengan pemanfaatan barang bekas

Pada kegiatan ini tim memberikan pre tes kepada peserta dengan jumlah soal 4 poin dan hasil dari pre tes tersebut dengan jumlah nilai dari semua peserta 1420 rata-rata 67,61. Kemudian tim memberikan materi kepada peserta terkait pengertian dari *life skill* setelah itu tim memberikan pos tes dari materi yang telah dipaparkan. Hasil dari jawaban pos tes semua peserta dengan jumlah nilai 1715 dengan rata-rata 81,61.

- c. Kegiatan Penanaman Hidroponik

Pada kegiatan ini tim sebelum memberikan materi, peserta diberikan pre tes dengan tujuan menguji pengetahuan peserta

tersebut terkait Penanaman dengan sistem hidroponik. Tim memberikan 4 poin soal kepada peserta dengan hasil nilai dari semua peserta yaitu 1995 dengan nilai rata-rata 73,88. Dari hasil pre tes tersebut sudah memuaskan terkait pengetahuan peserta. Kemudian tim memaparkan materi setelah itu tim memberikan pos tes kepada peserta dan jumlah hasil semua peserta yakni 2365 dengan nilai rata-rata 87,59.

Capaian *outcome* setelah kegiatan diklat tim berhasil untuk mengukur kemampuan sasaran mitra yakni peserta pengajian FK4 yang dinilai telah mampu untuk mendakwahkan ilmunya. Dengan media pendukung yakni Teknologi saat mereka mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Mereka mampu meningkatkan kekreativitasannya dengan mengedit materi dakwah yang telah di contohkan oleh narasumber. Setelah kegiatan diklat ini berakhir mitra akan meneruskan program dengan memberi kegiatan pada sasaran mitra 1 minggu 1 hadist untuk diedit dan dikirimkan kepada mitra untuk di *share* pada grup-grup yang diikuti oleh mitra pengabdian, karena mitra berfikir bahwa selama ini tautan-tautan yang telah diikuti mitra kebanyakan berasal dari komunitas-komunitas yang kurang jelas. Dengan adanya kegiatan tersebut harapan mitra peserta dapat mengkaver masyarakat dan mempererat hubungan dengan *public* melalui dakwah.

Capaian *outcome* setelah adanya kegiatan *life skill* tim berhasil mengukur kemampuan mahasiswi STAIDA semester 3 dengan kegiatan tersebut. Peserta dapat lebih ulet, telaten, kreatif dan gigih dalam hal *life skill*. Meskipun dalam pembuatan keset tidak menggunakan mesin jahit kreatif peserta



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

sangat tinggi bahkan lebih bagus dari yang dibayangkan. Dengan dukungan mitra dampingan yang sangat tinggi rencananya kegiatan pemanfaatan barang bekas ini akan diteruskan oleh mitra. Dengan adanya kegiatan pemanfaatan barang bekas juga dapat membantu pondok memenuhi fasilitas yang kurang seperti keset dll. Dengan demikian tim berhasil memanfaatkan SDM yang ada di Pondok Pesantren ini.

Capaian *outcome* setelah adanya kegiatan penanaman hidroponik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dan menambah wawasan terhadap praktek hidroponik yang dipandang cukup sulit dimata masyarakat. Dengan kegiatan ini peserta lebih tanggung jawab dan berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Setelah berakhirnya acara kegiatan ini mitra akan melanjutkan proses penanaman dan merawat tanaman tersebut dengan baik.

Diskusi Keilmuan

Dari program dan kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM semuanya telah menganut pada teori dan prinsip manajemen. Program yang pertama yakni diklat tim berhasil untuk mengukur kemampuan peserta Dengan media pendukung yakni Teknologi Informasi dan Komunikasi, mereka mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Mereka dapat meningkatkan kreativitasnya dengan mengedit materi dakwah yang telah di contohkan oleh pemateri. Setelah kegiatan diklat ini berakhir mitra akan meneruskan program dengan memberi kegiatan pada sasaran mitra 1 minggu 1 hadist untuk dikirimkan kepada fasilitator yakni narasumber untuk di *share* pada grup-grup yang diikuti oleh narasumber.

Dengan adanya kegiatan tersebut harapan tim peserta dapat mengkaver masyarakat dan mempererat hubungan dengan *public* melalui dakwah. Pemanfaatan TIK ini sesuai dengan alur globalisasi yang telah ada saat ini.

Kegiatan tim yang kedua yakni *life skill*. Kegiatan ini sebagai sarana pendukung program yang telah berjalan. Tim berhasil mengukur kemampuan mahasiswi STAIDA semester 3 dengan kegiatan tersebut. Peserta dapat lebih ulet, telaten, kreatif dan gigih dalam hal *life skill*. Meskipun dalam pembuatan keset tidak menggunakan mesin jahit, kekreatifan peserta sangat tinggi bahkan lebih bagus dari yang dibayangkan. Dengan dukungan mitra dampingan yang sangat tinggi rencananya kegiatan pemanfaatan barang bekas ini akan diteruskan oleh mitra. Dengan adanya kegiatan pemanfaatan barang bekas juga dapat membantu pondok memenuhi fasilitas yang kurang seperti keset dan juga bisa mengurangi limbah yang ada di pondok. Dengan demikian tim berhasil memanfaatkan SDM yang ada di Pondok Pesantren ini.

Kegiatan tim yang ke tiga yakni penanaman dengan sistem hidroponik. Dengan adanya kegiatan ini mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dan menambah wawasan terhadap praktek penanaman dengan sistem hidroponik yang dipandang cukup sulit dimata masyarakat. Kegiatan ini juga dapat menjadi penunjang perekonomian mereka ketika terjun di masyarakat selain itu juga dapat menambah keasrian lingkungan.

PENUTUP



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

Pada tahapan analisa/pemetaan sosial atau *need assessment* tim PKM melakukan wawancara dengan berbagai pihak untuk menggali informasi yang ada di Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Muhtadiin “Ar-Ridlo” Krempeyang Tanjunganom Nganjuk. Hasil wawancara yang tim dapatkan yakni:

1. Keadaan SDM (santri) yang bermukim di pondok meraka telah mengkaji kitab kuning, akan tetapi mereka belum bisa mengaplikasikan antara kitab dan teknologi informasi dan komunikasi di masa sekarang.
2. Keadaan lingkungan pondok ada beberapa barang-barang bekas yang bisa dimanfaatkan oleh santri, akan tetapi santri yang ada belum bisa memanfaatkannya dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pendaur ulang barang bekas.

Dari hasil wawancara tersebut tim berinisiatif untuk membuat program dan kegiatan untuk menunjang permasalahan yang ada di pondok. Kegiatan-kegiatan tersebut yakni: *Pertama*, diklat dakwah dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi dimasa pandemi Covid-19. *Kedua*, *life skill* dengan pemanfaatan barang bekas. *Tiga*, penanaman dengan sistem hidroponik.

Hasil dari program dan kegiatan tersebut peserta mengalami banyak perubahan. Seperti halnya program yang *pertama*, peserta FK4 sebelumnya belum mengetahui bagaimana cara berdakwah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, akan tetapi setelah adanya kegiatan tersebut mereka dapat merangkum satu hadist dan ditulis semenarik mungkin. Dari situ narasumber berkeinginan setelah berakhirnya program ini akan meneruskan dengan cara peserta FK4 mengirimkan satu hadis setiap satu minggu sekali, kemudian akan *dishare* ke grup-grup

yang narasumber ikuti. *Kedua*, mahasiswi STAIDA semester 3 telah berhasil membuat buket hijab dan keset yang hasilnya tersebut jauh lebih bagus dari pemikiran tim, yakni lebih kreatif dan unik. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat mengurangi limbah kain yang ada di pondok dan juga dapat memenuhi kebutuhan pondok yang belum terpenuhi. Setelah berakhirnya PKM ini kegiatan *life skill* mendapat rekomendasi dari kepala pondok bahwa kegiatan ini akan dit eruskan oleh peserta ekstrakurikuler jahit. *Ketiga*, adanya kegiatan penanaman dengan sistem hidroponik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta kelas XI IPA yang dulunya belum mengetahui bagaimana cara penanaman hidroponik tersebut, akan tetapi setelah adanya kegiatan ini mereka dapat menyalurkan ilmu yang mereka miliki ketika mereka sudah pulang dari pondok.

Demikian laporan hasil pelaksanaan program kerja tim PKM. Kami menyadari bahwa laporan pertanggung jawaban ini masih banyak kekurangan, Baik dari segi penyampaian maupun penjelasan, untuk itu kami berharap kritik dan saran yang membangun demi pelaksanaan program yang semakin baik dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

Stimulasi Kecerdasan Psikomotorik Santri Melalui Life Skill Discovery Cup Berbasis ABCD di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Ar Ridlo Krempeyang Tanjunganom Nganjuk

Oleh:

M. Yusuf,¹ Misbahul Amin, Nadzif
Fuaduddin² STAI Darussalam Nganjuk
Email: zusuv.hamidi@gmail.com

Abstract: Community service activities in the form of stimulation of the psychomotor intelligence of students through ABCD-based discovery cup life skills are carried out through training and mentoring that can be a catalyst to improve life skills for the assisted communities. These Life Skills are in the form of increasing the psychomotor intelligence of students so that they can become an innovation, increase creativity, be economical and can participate in maintaining the cleanliness of the pesantren environment where they live. Empowerment in the form of increasing stimulation of psychomotor intelligence is very important for santri which in turn will be beneficial for them both while still in Islamic boarding schools and when they return home. With the implementation of this program, the output achievements are First, the intelligence of the participants or students is stimulated so that they are able to develop and become creative individuals. Second, the talents and potentials of the students have been channeled through this skill improvement

training. Third, the participants can develop it until they return home, so that they become financially independent students. because if it is developed in more detail, these various talents and abilities can even be used as a profession that will be able to generate rupiah coffers.

Keywords: psychomotor intelligence, life skill discovery cup, ABCD

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat berupa stimulasi kecerdasan psikomotorik santri melalui life skill discovery cup berbasis ABCD dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan yang bisa menjadi katalisator untuk meningkatkan life skills bagi komunitas dampingan. Life Skills ini berupa meningkatkan kecerdasan psikomotorik santri sehingga bisa menjadi sebuah inovasi, peningkatan kreativitas, ekonomis serta dapat turut serta menjaga kebersihan lingkungan pesantren di mana mereka tinggal. Pemberdayaan dalam bentuk peningkatan stimulasi kecerdasan psikomotorik ini sangat penting bagi santri yang pada gilirannya akan bermanfaat bagi mereka baik saat masih dalam pondok pesantren maupun saat mereka pulang. Dengan didakannya program ini, maka capaian output adalah Pertama, Kecerdasan peserta atau santri terstimulus sehingga mampu berkembang dan menjadi pribadi yang kreatif. Kedua, Bakat dan potensi yang santri miliki telah tersalurkan melalui adanya pelatihan peningkatan skill ini. Ketiga, para peserta dapat mengembangkannya hingga pulang ke rumah, sehingga menjadi santri yang mandiri secara financial. karena jika dikembangkan lebih detail lagi, aneka bakat dan kemampuan tersebut bahkan bisa dijadikan sebagai profesi

¹Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIDA Krempeyang Nganjuk

²Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIDA Krempeyang Nganjuk



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

yang akan mampu menghasilkan pundi-pundi rupiah.

Kata Kunci: kecerdasan psikomotorik, life skill discovery cup, ABCD

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, telah diketahui bersama bahwa tujuan dan hasil pendidikan setidaknya diharapkan mencakup tiga ranah penting: kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana lebih sering dikenal dengan Taxonomi Bloom (1956). Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (Skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu, dalam hal ini, mata ajar yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik.

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek- aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot dan berfungsi psikis. Ranah ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan. Psikomotorik memiliki korelasi dengan hasil belajar yang dicapai melalui manipulasi otot dan fisik.

Dalam kenyataannya, bahwa belajar dapat membawa perubahan terhadap tiga ranah pendidikan, satu di antaranya adalah meningkatkan kecerdasan psikomotorik berupa Peniruan (menirukan gerak), Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak), Ketepatan (melakukan gerak dengan benar), Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar), Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar).

Perguruan tinggi bertumbuh di tengah-tengah masyarakat diharapkan menjadi semacam oase di tengah banyaknya problematika yang dihadapi masyarakat saat

ini. Terlebih diringi dengan kemajuan teknologi yang semakin hari semakin bertambah canggih, masyarakat yang tidak bias mengikutinya, maka dipastikan akan tergilas dan tertinggal oleh peradaban manusia itu sendiri. Maka modal dan bekal sangat diperlukan bagi user kehidupan ini, yaitu masyarakat seluruhnya. Kemajuan teknologi ini satu sisi dapat membantu perjalanan manusia mengisi peradaban yang dibentuk, namun di sisi yang lain, kecanggihan teknologi menyisakan beragam problem yang membutuhkan keseirsuan tinggi untuk segera disikapi dan ditindak lanjuti.

Warga perguruan tinggi termasuk para dosen dan mahasiswa menjadi salah satu tonggak kemajuan sebuah perguruan tinggi di masa sekarang maupun yang akan datang. Karena persepsi itulah banyak perguruan tinggi yang berlomba-lomba memajukan dari instansinya. Salah satu dharma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian yang dilakukan perguruan tinggi yaitu implementasi ilmu pengetahuan mahasiswa yang telah diperoleh di bangku perkuliahan kepada masyarakat dampingan (learning service). Pengabdian juga dapat membantu mahasiswa mensosialisasikan ilmu kepada masyarakat di mana mahasiswa sebagai fasilitator dan motivator bagi masyarakat, yang nantinya ikut serta bekerjasama dalam mensukseskan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Program pengabdian ditujukan untuk menambah keilmuan, keterampilan, kreativitas serta pengembangan bakat dan potensi yang telah dimiliki oleh warga perguruan tinggi dengan terjun secara langsung ke tengah masyarakat. Hal ini akan menjadikan teori yang dikembangkan diperguruan tinggi selama



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

ini diimplementasikan secara langsung ke objek masalah yang mengemuka di tengah masyarakat. Program ini difokuskan pada santri Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin khususnya pondok putri ar Ridlo yang melibatkan semua pengurus kelas IX dan sebagian pengurus kelas XI.

Santri Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Muftadiin Ar-Ridlo khususnya di pondok putri, diketahui beberapa santri telah memiliki bakat dan potensi yang cukup untuk digali lebih dalam lagi, akan tetapi mereka memerlukan suatu wadah atau media untuk eksplorasi potensi yang dimiliki. Bakat yang mereka miliki sebenarnya tidak hanya di bidang life skill saja, setelah dianalisis, ternyata masih ada aneka bakat lain yang mereka miliki namun belum sepenuhnya dapat tersalurkan, Selain itu, dalam mengembangkan bakat dan potensi mereka dibutuhkan bimbingan khusus agar potensi yang mereka miliki bisa dikuasai dengan baik.

Berdasarkan analisis sosial dan berbagai masalah tersebut, maka direncanakan untuk melakukan program Stimulasi Kecerdasan Psikomotorik Santri Melalui Life Skill Discovery Cup di Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Ar Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk, dalam program ini Kami memanfaatkan gelas minum bekas dari plastik yang sudah menjadi sampah (discovery cup) menjadi berbagai macam peralatan dan asesoris sebagai medium mengasah dan mengembangkan bakat serta potensi para santri.

Kegiatan ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Melatih santri agar bisa menstimulasi kecerdasan psikomotorik serta menyalurkan bakat dan potensinya,

melalui kreativitas yang dimiliki oleh para santri, khususnya pengurus kelas IX dan ketua kelas XI karena menjadi objek sasaran dari program;

2. Komunitas sasaran dapat berkreasi secara bebas dengan dilakukannya pendampingan ini;
3. Hasil dari pendampingan ini dapat memberikan kepercayaan diri serta kesadaran diri bahwa mereka mampu dan memiliki kecerdasan psikomotorik, bakat serta potensi yang bisa dikembangkan;
4. Dengan pendampingan ini, apapun media yang ada di sekitar lingkungan mereka, dapat dikreasikan sesuai dengan bakat dan potensi yang telah dimiliki;
5. Memberikan wawasan, ilmu pengetahuan, serta pengalaman kepada pengurus kelas IX dan ketua kelas XI agar lebih meningkatkan kreativitas dalam bidang life skill.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pondok, pengurus kelas IX serta ketua kelas XI diketahui bahwa kebanyakan para santri itu memiliki bakat dan potensi kreativitas dalam memanfaatkan bahan bekas yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang bisa dimanfaatkan, akan tetapi mereka tidak memiliki tempat sebagai wadah penyaluran bakat serta motivasi yang rendah dari lingkungan dan orang-orang di sekitar mereka. Dengan adanya program life skill pemanfaatan barang bekas sebagai medium pengasah dan memancing agar bakat dan potensi mereka dapat tersalurkan, rasa antusias dan semangat dapat terlihat di antara mereka, hal itu tampak saat kelompok kerja mahasiswa dan DPL melakukan analisis sosial (ansos) di komunitas sasaran.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

Secara geografis, Pondok pesantren putra-putri Miftahul Mubtadiin ar Ridlo bagian kompleks putri dikelompokkan menjadi dua, yaitu kompleks al Qodim (area Pondok lama) dan kompleks al Jadid (area pondok baru). Karena banyaknya santri baik di al Qadim maupun al Jadid, maka fokus sasaran pengabdian mengambil di kompleks putri al Qadim.

Berdasarkan analisa sosial (preliminary research) banyak para siswa yang memiliki bakat serta potensi yang terpendam, karena padatnya kegiatan serta terbatasnya waktu pengabdian, maka objek sasaran komunitas difokuskan pada pengurus kelas IX dan sebagian ketua kelas XI, mereka juga merupakan sebagian santri Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo telah mempunyai bakat kreativitas yang cukup dan siap untuk dikembangkan. Dengan potensi dan bakat yang mereka miliki mereka bisa menuangkan inspirasinya dengan melihat lingkungan yang ada di sekelilingnya, akan tetapi memerlukan media untuk menyalurkan bakatnya.

Selain itu, upaya stimulasi dan pengasahan potensi serta kecerdasan psikomotorik santri juga akan berguna kelak ketika ia telah terjun di masyarakat atau boyong dari pondok. Keterampilan kecerdasan psikomotorik serta pengasahan bakat dan potensi dapat dijadikan sebagai modal menuju masyarakat mandiri secara financial, karena jika dikembangkan lebih detail lagi, aneka bakat dan kemampuan tersebut bahkan bisa dijadikan sebagai profesi yang akan mampu menghasilkan pundi-pundi rupiah.

Bentuk Program

1. Bentuk Kegiatan yang akan dilakukan

Dalam Program pengabdian ini bentuk kegiatan berupa peningkatan kapasitas (pengetahuan/skill) berupa (discovery cup Life skill barang bekas dari Gelas Aqua).

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan aset, dalam artian penggalian aset masyarakat untuk dikembangkan potensinya.

3. Metode

Metode yang dipakai dalam pengabdian ini adalah dengan menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD), yaitu masyarakat atau komunitas sasaran menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya.

Pada pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam menjalankan pendekatan dan metode adalah dengan cara mengenali potensi yang dimiliki komunitas dampingan, kemudian mencari langkah dan tema bagaimana aset yang dimiliki tersebut dapat dikembangkan dengan baik.

Adapun dalam menjalankan metode yang digunakan adalah dengan menggandeng sekaligus menunjuk tokoh-tokoh yang dapat menggerakkan komunitas dampingan secara keseluruhan dengan dibantu segenap mahasiswa dan dosen.

Langkah-langkah dalam pendampingan

a. Analisa/pemetaan sosial

Analisa/pemetaan sosial dengan cara observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan stakeholder yang terlibat di pondok di antaranya kepala



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

DHARMA

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

pondok dan seksi pendidikan, pengurus kelas IX dan juga ketua kelas XI.

b. **Penyusunan Program**

Penyusunan/perencanaan program dilakukan dengan cara diskusi kerja tim yang dilakukan setiap hari dengan tanggal-tanggal yang telah diagendakan dan dilakukan sesuai tugas masing-masing anggota.

c. **Pengkoordinasian**

Pengkoordinasian yang dilakukan untuk program dan kegiatan yang akan dilakukan yaitu dengan kepala pondok, seksi pendidikan pondok, pengurus kelas IX dan juga ketua kelas XI.

d. **Implementasi**

Implementasi dilakukan oleh dosen dan dibantu beberapa mahasiswa serta pihak-pihak yang terlibat yaitu: narasumber yang berasal dari komunitas dampingan itu sendiri yaitu Sdri. Ana Maria Ulfa.

e. **Pengendalian**

Pada program pengembangan skill ini pengendalian dilakukan oleh dosen dan segenap mahasiswa, selain itu untuk menindak lanjuti program berikutnya, tim pengabdian juga melibatkan para pengurus pondok untuk juga mengawal akan keberlangsungan program yang hendak dijalankan ini.

Pemilihan Subjek Dampingan

Dalam program ini, pihak yang terlibat adalah beberapa dosen sebagai inisiator yang dibantu oleh beberapa mahasiswa serta beberapa pihak terkait, di antaranya:

1. Beberapa dosen
2. Beberapa mahasiswa

3. Kepala Pondok Putri Al Jadid dan Al Qodim

4. Beberapa peserta life skill pengurus kelas IX dan ketua kelas XI

Resources yang sudah dimiliki.

Dengan modal dana, pengetahuan selama di kampus, dan juga dorongan dari dosen, maka para mahasiswa dirasa mampu untuk melakukan perubahan berupa peningkatan life skill yang hendak dijalankan, terlebih bahan yang digunakan adalah dari barang-barang yang tak terpakai untuk didaur ulang sehingga lingkungan menjadi senantiasa bersih. Adapun Resources yang dimiliki oleh komunitas sasaran adalah berkumpulnya mereka dalam satu lokasi sehingga mudah untuk digerakkan, selain itu mereka juga telah memiliki bakat serta potensi yang siap untuk diterbangkan.

Hasil dan Dampak Perubahan

1. **Menilai Capaian Dampak**

Keterampilan kecerdasan psikomotorik serta pengasahan bakat dan potensi dapat dijadikan modal menuju masyarakat mandiri secara finansial. Karena dalam realitanya para santri banyak yang memiliki benih-benih bakat akan tetapi kurang dalam pengaplikasiannya. Dalam ansos yang kami lakukan terbukti dengan hasil kreatifitas dari para santri yang menurut kami sudah mencapai taraf produksi. Pendekatan yang kami lakukan adalah pendekatan yang berbasis aset dan metode yang kami gunakan adalah Asset Based



DHA RMA

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

Community Development (ABCD). Pada program ini, aset yang kami miliki adalah skill dan barang bekas. Dalam hal ini, para santri dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta dapat memanfaatkan barang yang telah ada.

2. Menilai Kelayakan Pengelolaan Program

Perencanaan program dapat berjalan secara efektif dibuktikan dengan adanya life skill yang pernah dibuat oleh santri dengan bahan seadanya jadi secara tidak langsung mereka memiliki bakat akan tetapi tidak memiliki tempat untuk mengaplikasikannya. Dalam

program ini pengkoordinasian kami adalah kepala pondok, seksi pendidikan pondok, pengurus kelas IX dan juga ketua kelas XI yang juga merupakan objek sasaran kami. Kami menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) yang menurut kami sudah berjalan efektif, karena aset yang kami miliki dengan tujuan program sudah sesuai.

3. Menilai Kelayakan Kelembagaan/Organisasi Pelaksana Program

Dalam melaksanakan program seluruh dosen dan mahasiswa yang membantu ikut berpartisipasi sesuai kemampuan yang dibutuhkan, kekompakan anggota terjaga cukup baik dan program yang dilakukan mendapat respon dari sasaran,

sehingga tujuan program tersebut dapat tercapai.

Dalam pengambilan keputusan, semua anggota melaksanakan musyawarah dengan cara metode dua arah sehingga tercipta hubungan timbal balik dalam bermusyawarah, setelah itu semua pihak yang terlibat menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada, sehingga anggota mengerti program yang harus diselenggarakan. Dan saat menyelenggarakan kegiatan, anggota pokja mengelola SDM sesuai kemampuan yang dimiliki sasaran, sehingga tidak ada tuntutan dalam melakukan program tersebut.

4. Menilai Akuntabilitas Program

Penggunaan anggaran dan aset seimbang, karena pengeluaran dana tidak banyak, akan tetapi anggota pokja memanfaatkan aset yang ada dan sesuai kebutuhan program. Dalam perumusan tujuan, output dan outcome cukup seimbang, karena program yang diadakan sesuai kebutuhan yang ada dan output dalam program tersebut bias dikatakan memang membutuhkan program yang diselenggarakan, sehingga outcome yang menerima bias sesuai harapan yang diinginkan dari adanya program.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

DHARMA

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

Diskusi Keilmuan

Anggota pokja bersama dengan beberapa peserta life skill pengurus kelas IX dan ketua kelas XI membentuk kegiatan berupa peningkatan kapasitas yakni pengetahuan/ skill berupa life skill discovery cup barang bekas dari gelas aqua.. Mereka antusias terhadap program tersebut karena latar belakang yang dimiliki oleh para peserta searah dengan tujuan dari program yang diselenggarakan oleh pokja. Bertindak sebagai tutor dalam program life skill discovery cup ini adalah saudara Ana Maria Ulfa.

Untuk meningkatkan potensi kader/mitra pengabdian upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi kader melalui pendekatan asset, dalam artian penggalan aset masyarakat untuk dikembangkan potensinya. Buktinya berupa skill discovery cup life skill. Potensi kader yang dimiliki dalam menciptakan aset masyarakat yang berupa pemampatan barang bekas dari gelas kemasan air mineral menjadi sebuah karya keterampilan bahan pakai yang menarik.

Dampak dari program tersebut adalah pelatihan ini dapat menstimulus keserdasan psikomotorik peserta untuk mengembangkan bakat dan kreativitas peserta untuk menciptakan suatu hal yang luar biasa dan kreatif. Bisa memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai untuk diolah dan dimanfaatkan agar menjadi barang yang berguna. Selain itu, dengan

adanya pelatihan ini akan membantu peserta mengembangkan bakat dan potensinya untuk berkembang sehingga menjadi santri mandiri secara kreatif dan financial.

Kesimpulan

Dengan didakannya program ini, maka capaian out peserta atau komunitas dampingan adalah Pertama, Kecerdasan peserta atau santri terstimulus sehingga mampu berkembang dan menjadi pribadi yang kreatif. Kedua, Bakat dan potensi yang santri miliki telah tersalurkan melalui adanya pelatihan peningkatan skill ini. Ketiga, Dengan adanya program ini, maka diharapkan para peserta dapat mengembangkannya hingga telah pulang ke rumah, dengan mengembangkan skill yang telah dimiliki, sehingga menjadi santri yang mandiri secara financial. karena jika dikembangkan lebih detail lagi, aneka bakat dan kemampuan tersebut bahkan bisa dijadikan sebagai profesi yang akan mampu menghasilkan pundi-pundi rupiah.

Penyelenggaraan ini ternyata disambut baik oleh semua peserta, dan teridentifikasi bahwa mereka selama ini menunggu program seperti ini untuk menyulut semangat dan gelora mereka dalam menyalurkan kemampuan dan bakat yang mereka miliki. Selepas program ini dijalankan, pelaksana program beserta dosen pembimbing lapangan merekomendasikan kepada pengurus pondok untuk ditindak lanjuti dengan menyelenggarakan kegiatan serupa



DHA RMA

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

dengan sasaran yang lebih luas dan bervariasi. Dengan harapan kegiatan-kegiatan serupa dapat menstimulus kecerdasan psikomotorik para santri.

Penutup

Demikian hasil dari pengabdian yang Kami menyadari bahwa laporan pertanggung jawaban ini masih banyak kekurangan, Baik dari segi penyampaian maupun penjelasan, untuk itu kami mengharap kritik dan saran yang membangun demi pelaksanaan program yang semakin baik dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat

Daftar Pustaka

Darmadji, Ahmad. "Ranah Afektif Dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Penting Tapi Sering Terabaikan." *el-Tarbawi* 7, no. 1 (2014): 13–25.

Hamzah, Syeh Hawib. "Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik." *Dinamika Ilmu - Jurnal Kependidikan* 12, no. 1 (2012): 1–12.

Haryadi, Toto., and Aripin. "Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi 'Warungku.'" *Andarupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 1, no. 2 (2015): 39–50.

Kasenda, Lorenzo M., Steven Sentinuwo, and Virginia Tulenan. "Sistem Monitoring Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Berbasis

Android." *Jurnal Teknik Informatika* 9, no. 1 (2016): 1–9.

Nurbudiyani, Iin. "Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya." *Anterior Jurnal* 13, no. 1 (2013): 88–93.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

**Pengembangan Dan Implementasi
Life Skill Murattal Al-Qur'an Santri
di Pondok Pesantren Putra Miftahul
Mubtadiin "Ar-Ridlo"
Krempyang Tanjunganom Nganjuk**

**Abd. Basit Misbachul Fitri,¹ Mar'atus
sholikhah²**

¹Prodi Ahwal al-Syakhsiyyah STAIDA
Krempyang Nganjuk

²Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIDA
Krempyang Nganjuk

E-mail:abdbasitfitri@gmail.com

Abstract: Miftahul Mubtadiin "Ar-Ridlo" Islamic boarding school students have sufficient talent and potential and are ready to be developed. With the potential and talent they have, they can express their inspiration by looking at the environment around them, but they need media for its application. Based on the potential and talent problems that the service team has, the Murattal al-Qur'an training program is carried out by utilizing the cottage schedule. With this program, the team hopes that the assisted partners will be able to develop their potential talents that they can channel to the wider community. The form of this program is education and training (Diklat) Murattal al-Qur'an, using the method of combining classroom learning with the needs of the Miftahul Mubtadiin Islamic boarding school and using a Service Learning approach. The

results of these programs and activities participants experienced many changes. As with the first program, the previous Murattal al-Qur'an officers did not know how to read the Murattal al-Qur'an properly and perfectly, with the correct makhorjul letters accompanied by beautiful songs, after these activities they experienced many changes. Like the Murattal Al-Qur'an officers before, the Murattal Al-Qur'an reading was not perfect in reading the makharajul letters and the rhythm of the song, but after the activity, they were able to read the Murattal Al-Qur'an by reading the makharajul letters and the rhythm of the song. better. From there, the resource persons wished that after the end of this program, partners would continue the program, by sending material on the verses of the Qur'an which were read during Murattal al-Qur'an once a week (one week and seven pages) on a daily basis. 1 attachment (one day one page).

Keywords: Development, Talent, Interest, Murattal Al-Qur'an

Abstrak:

Santri Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin "Ar-Ridlo" mempunyai bakat dan potensi yang cukup dan siap untuk dikembangkan. Dengan potensi dan bakat yang mereka miliki mereka bisa menuangkan inspirasinya dengan melihat lingkungan yang ada di sekelilingnya, akan tetapi memerlukan media untuk pengaplikasiannya. Berdasarkan masalah potensi dan bakat yang telah dimiliki tim pengabdian, maka dilaksanakan program pelatihan diklat *Murattal al-Qur'an* dengan memanfaatkan jadwal pondok. Dengan adanya program tersebut, tim berharap pada mitra dampingan mampu mengembangkan bakat



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

potensi yang mereka miliki dapat menyalurkan pada masyarakat luas. Bentuk program ini adalah pendidikan dan pelatihan (Diklat) *Murattal al-Qur'an*, dengan menggunakan metode menggabungkan pembelajaran di kelas dengan kebutuhan yang ada di pondok pesantren Miftahul Mubtadiin dan menggunakan pendekatan *Service Learning*. Hasil dari program dan kegiatan tersebut peserta mengalami banyak perubahan. Seperti halnya program yang pertama, petugas *Murattal al-Qur'an* sebelumnya belum mengetahui bagaimana cara membaca *Murattal al-Qur'an* dengan baik dan sempurna tepat makhorjul huruf disertai lagu yang indah, setelah adanya kegiatan tersebut mereka mengalami banyak perubahan. Seperti halnya petugas *Murattal Al-Qur'an* sebelumnya bacaan *Murattal Al-Qur'an* kurang sempurna dalam bacaan *makharajul huruf* dan irama lagunya, akan tetapi setelah adanya kegiatan tersebut, mereka dapat membaca *Murattal Al-Qur'an* dengan bacaan *makharajul huruf* dan irama lagunya lebih baik. Dari situ narasumber berkeinginan setelah berakhirnya program ini akan meneruskan dengan cara mitra melanjutkan program tersebut dengan metode mengirimkan materi ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca ketika *Murattal al-Qur'an* setiap satu minggu sekali (*one week seven pages*) dengan hitungan sehari 1 lampir (*one day one page*).

Kata Kunci : *Pengembangan, Bakat, Minat, Murattal Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Pengabdian merupakan salah satu ukuran kemajuan sebuah perguruan tinggi di setiap masa, apalagi di masa globalisasi.

Alasan persepsi itulah banyak perguruan tinggi yang berlomba-lomba memajukan instansinya. Salah satu Tri dharma perguruan tinggi adalah "pengabdian". Pengabdian yang dilakukan perguruan tinggi sebagai media mengaplikasikan pengetahuan mahasiswa yang diperoleh pada saat perkuliahan dan sebagai implementasi oleh dosen yang ada. Pengabdian sangat membantu mahasiswa dalam mentransformasikan ilmu kepada masyarakat dimana mahasiswa bertugas sebagai fasilitator dan penggerak di masyarakat, yang nantinya bekerjasama dalam mensukseskan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kuliah Pengabdian Masyarakat menjadi realisasi program pengkajian, penelitian dan pengabdian masyarakat (LP3M) STAI Darussalam diberlakukan bagi dosen dan mahasiswa. Program ini didesain sebagai upaya peningkatan dan penjaminan mutu bagi pengabdian masyarakat oleh civitas akademika. Dalam rangka pengabdian ini memerlukan berbagai konsep terkait dengan komunitas masyarakat muslim dampingan, metode dan teori analisa sosial yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹

Program ini bertujuan menambah keilmuan, ketrampilan, kreatifitas serta bentuk pengembangan bakat dan implementasi potensi yang telah dimiliki. Hal ini akan menjadikan mereka mampu mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran. Program ini merupakan hasil dari perpaduan unsur pendidikan, penelitian, pengembangan dan pengabdian di Pondok

¹Idam Mustofa, *Kuliah Pengabdian Masyarakat Tematik Berbasis ABCD* (Nganjuk: LP3M, 2018), 4.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

Pesantren Putra Miftahul Mubtadiin “Ar-Ridlo” difokuskan santri yang bertugas sebagai pembaca *Murottal Al-Qur’an* menjelang subuh.

Pada tahun 2021, STAI Darussalam melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat, mengingat kondisi semakin membaik dan masyarakat berada dalam masa *new normal* pasca COVID-19. Saat ini PKM ini dilaksanakan di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Putra Miftahul Mubtadiin “Ar-Ridlo” merupakan obyek sasaran program pengabdian ini.

Santri Pondok Pesantren Putra Miftahul Mubtadiin “Ar-Ridlo” telah mempunyai *life skill* bakat dan potensi yang memadai dan siap untuk dikembangkan. Dengan potensi dan bakat yang mereka miliki mereka bisa menuangkan kemampuannya dengan melihat lingkungan di sekelilingnya, akan tetapi memerlukan media untuk implementasinya.

Berdasarkan masalah potensi dan bakat yang dimiliki tim, berencana melakukan program pelatihan diklat *Murottal Al-Qur’an* di masa *new normal* pasca COVID-19. *Murottal Al-Qur’an* merupakan salah satu Seni baca Al-Qur’an dengan maksud memperindah suara pada tilawah Al-Qur’an.² Dengan adanya program tersebut, tim berharap pada mitra dampingan dapat mengembangkan *life skill* bakat potensi yang mereka miliki dan dapat mentransformasikan pada masyarakat luas.

Berdasarkan pada paparan sebelumnya, dengan ini dijelaskan bahwa kegiatan ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Melatih petugas *Murottal Al-Qur’an* dapat mengembangkan pengetahuannya dalam

bidang membaca Al-Qur’an melalui jadwal kegiatan pondok yang ditetapkan.

2. Memberikan ilmu baru kepada petugas *Murottal Al-Qur’an* sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama di bangku sekolah.
3. Memberikan wawasan, petugas *Murottal Al-Qur’an* agar lebih meningkatkan kreatifitasnya dalam membaca Al-Qur’an.
4. Meningkatkan kualitas santri dalam mengamalkan pentingnya *Murottal Al-Qur’an* sesuai ketentuan *makharijul huruf* disertai lagu yang indah.

Selain tujuan yang sudah disebutkan sebagaimana di atas, membaca Al-Qur’an secara tartil dan merdu dapat meningkatkan kecerdasan otak dan daya ingat.³ Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pondok khususnya bidang pendidikan dan beberapa koordinator petugas *Murottal Al-Qur’an*, bahwasannya mereka telah memiliki SDM yang memadai tentang hal membaca Al-Qur’an karena ada beberapa santri telah menjalankan tugas sesuai jadwal di pondok, sehingga sangat diperlukan oleh segenap santri lainnya dalam menguasai pembacaan Al-Qur’an secara sempurna. Banyak santri yang memerlukan pengetahuan dengan cara menyempurnakan bacaan Al-Qur’an melalui proram ini. Dalam hal ini, terlihat pentingnya pendampingan terhadap petugas *Murottal Al-Qur’an* supaya program-program pengembangan membaca Al-Qur’an dapat terorganisir dan berjalan lebih baik lagi secara kuantitas maupun kualitasnya.

²Muhsin Salim, *Ilmu Naghom Al-Qur’an* (Jakarta: Kebayoran Widya Rifta, 2014), 7.

³Ustad Rizem Aizid, *Tartil Al-Qur’an Untuk Kecerdasan dan Kesehatanmu* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), 79.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

Petugas *Murottal Al-Qur'an* terdiri dari sebagian santri Pondok Pesantren Putra Miftahul Muhtadiin "Ar-Ridlo" telah mempunyai bakat dan potensi yang memadai dan siap untuk dikembangkan dan diberdayakan. Dengan *skill* yang mereka miliki, mereka bisa berekspresi dengan melihat lingkungan di pondok dan sekelilingnya, akan tetapi memerlukan media untuk implementasinya.

Melalui program Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, diharapkan petugas *Murottal Al-Qur'an* dapat antusias dan mengikuti program dengan baik, adanya pendampingan yang dilakukan selama mempunyai unsur memberdayakan *Murottal Al-Qur'an*, maka kegiatan akan diadakan.

Petugas *Murottal Al-Qur'an* selama ini telah memiliki dan menguasai ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik karena didukung adanya metodologi membaca Al-Qur'an berupa *Tilawati* yang telah diajarkan di pondok. Akan tetapi masih perlu penyempurnaan dalam *makharijul huruf* dan kurang berinovasi lagu dalam pembacaannya. Setelah adanya pelatihan diklat *Murottal al-Qur'an* ini semoga dapat memberikan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat.

METODE PENDAMPINGAN Strategi Pendampingan

Bentuk program ini adalah pendidikan dan pelatihan (Diklat) *Murottal Al-Qur'an* dengan memanfaatkan jadwal pondok, dengan menggunakan metode dan pendekatan *Service Learning* KPM DP Moderasi Beragama Menunjukkan Metode *Service learning*, mencakup strategi belajar mengajar dan melakukan refleksi yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melayani

orang lain dengan cara menggabungkan pembelajaran di kelas dengan kebutuhan yang ada di pondok pesantren Miftahul Muhtadiin.

Langkah-langkah dalam Pendampingan Pemetaan sosial atau *need assessment*

Pada tahapan analisa / pemetaan sosial atau *need assessment* pokja melakukan *interview* (wawancara) dengan berbagai pihak untuk menggali informasi yang ada di Pondok Pesantren Putra Miftahul Muhtadi'in "Ar-Ridlo". Berikut pihak-pihak yang bersangkutan:

Bersama kepala pondok putra (sdr. Fihris Kholifatul Alam) sangat berantusias dengan kedatangan pokja, kemudian pokja mencari informasi dan bertanya-tanya tentang keadaan lingkungan pondok saat ini. Kepala pondok mengutarakan tentang kurangnya sarana prasarana yang ada di kantor pondok. Kepala pondok belum bisa memberi jawaban yang detail tentang keadaan pondok yang diinginkan kemudian pokja berkonsultasi dengan seksi yang disarankan oleh kepala pondok yakni seksi Pendidikan dan musholla. Pokja berhasil membangun kerjasama dengan seksi pendidikan dan musholla. Kemudian pokja berkonsultasi tentang jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan di pondok berupa tempat ataupun waktu penyelenggaraan, dari kepala pondok memberikan kelonggaran waktu dan tepat untuk pokja kami.

Bersama beberapa peserta petugas *Murottal Al-Qur'an* pokja membahas tentang petugas yang ditunjuk sebagaimana jadwal, di masa pasca PPKM pandemi Covid-19. Dengan pembahasan tersebut tim mendapatkan kendala dari petugas *Murottal Al-Qur'an* yakni kurang bisa maksimal dalam pelaksanaannya, kemudian tim berkonsultasi dengan LP3M dan



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

mendapatkan solusi yakni mengadakan program diklat dengan memanfaatkan Informasi dan Komunikasi. Dengan adanya wawancara ini tim berhasil menggali informasi dari petugas *Murottal Al-Qur'an* dan berencana mengadakan diklat *Murottal Al-Qur'an*. Atas persetujuan LP3M dan dukungan dari penanggungjawab petugas *Murottal Al-Qur'an* tim berhasil merencanakan program mulia tersebut.

Penyusunan (perencanaan) program

Setelah melakukan kegiatan analisa pemetaan sosial tim pokja berhasil mengumpulkan data untuk menyusun proposal yang dimulai pada tanggal 01-08 Oktober 2021. Dalam penyusunan proposal ini tim merasa kesulitan karena kurangnya pengetahuan terkait program yang akan dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat. Kemudian pokja berkonsultasi dengan LP3M terkait program tersebut. LP3M memberikan solusi kepada tim, dari solusi tersebut, pokja berhasil menemukan program yang akan dilaksanakan yakni diklat *murottal al-Qur'an* tanggal 08 Oktober 2021.

Setelah adanya penyusunan proposal, maka belum lengkap jika proposal tidak ada TOR yang mendampinginya. Dilanjutkan dengan tim konsultasi dengan LP3M untuk pembuatan TOR, tim menyerahkan kepada anggota. Dari tim membantu anggota untuk membuat dan hasil akhirnya akan dikoreksi oleh LP3M. Setelah semua bahan proposal siap semua berkas-berkas proposal dan TOR dikonsultasikan dengan LP3M untuk dikoreksi. Meskipun pada tahap koreksi tersebut banyak kata-kata yang kurang pas,

akhirnya tim membenahi untuk dijadikan bekal seminar proposal.

Pada kegiatan seminar proposal yang dilaksanakan pada hari Senin, 04 Oktober 2021. Tim mengalami kendala yakni kurangnya informasi dari LP3M pada tim yang berada pondok sehingga dari tim yang ada di pondok sendiri banyak mengalami kesulitan. Tim yang berada di pondok melakukan musyawarah untuk melakukan seminar pada hari Senin, sehingga pokja 12 berhasil mempresentasikan hasil proposal yang telah dibuat dengan baik. Pada kegiatan seminar tersebut, ada pembenahan proposal dari tim *reviewer* LP3M akhirnya dari tim mengoreksi kembali proposal yang telah dibuat. Dari salah satu narasumber mengajukan pertanyaan terkait judul yang dibuat, yakni penempatan penulisan *life skill* dan redaksi Putra. Dari tim telah mempertimbangkan judul tersebut menurut tim tidak salah dan lebih kuatnya lagi penulisan tersebut telah dikukuhkan oleh yayasan melalui seksi pendidikan dan musholla di pondok. Setelah kegiatan seminar dan revisi-revisi, proposal diajukan pada LP3M untuk melaksanakan program yang telah direncanakan.

Pengkoordinasian

Sebelum melakukan implementasi, tim mengadakan pertemuan dengan *stakeholder* yang bersangkutan untuk menentukan tanggal waktu dan tempat implementasi program yang akan dilaksanakan.

Bersama kepala pondok (sdr. Fihris Kholifatul Alam) pokja 12 konsultasi terkait tempat dan waktu program implementasi yakni tanggal 09-18 Oktober 2021 dari kepala pondok memberikan kelonggaran kepada tim untuk memilih waktu dan tempatnya. Tetapi



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

dari pihak tim mempunyai kendala bahwa pada tanggal tersebut hari mendekati laporan proposal, kemudian tim konsultasi dengan LP3M untuk memajukan tanggal implementasi. Kendala dari tim apabila tanggal dimajukan, pondok mempunyai acara yakni lomba-lomba peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, 1443 H. Dari kendala tersebut LP3M memberi saran untuk berkoordinasi secara jelas dengan pihak pondok lagi. Pokja mengadakan pertemuan dengan kepala pondok dan seksi pendidikan (sdr. Fihris Kholifatul Alam dan Aufa Abdurozaq), dari pertemuan tersebut Tim berhasil merubah tanggal sesuai dengan tanggal perubahannya yakni tanggal 10 Oktober 2021. Dengan menyesuaikan waktu luang dari sasaran kami.

Bersama tim dan penanggungjawab petugas *Murottal al-Qur'an*, tim berkonsultasi tentang program yang akan kami laksanakan. Program akan dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2021. Kemudian LP3M dan Narasumber sekaligus mitra pengabdian program kami mempunyai program berkelanjutan dari program kami yakni mengirimkan materi ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca dalam *Murottal al-Qur'an* setiap satu minggu sekali (*one week seven pages*) dengan hitungan sehari 1 lampir (*one day one page*).

Impelementasi

Program diklat dakwah dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2021 yang bertempat di musholla pondok ar-Ridlo pada pukul 08.30-11.00 WIS (*Waktu Istiwak*), dengan petugas *Murottal Al-Qur'an* yang berjumlah 20 orang. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan oleh MC (*Master of Ceremonial*) dan kemudian diteruskan oleh narasumber kita

yang bernama Saudara Isa Madani, Nashiruddin dan Fahrizal Efendy. Dalam program tersebut memiliki dua sesi yakni sesi pertama pemaparan materi dan yang kedua adalah pengaplikasian materi yang telah disampaikan satu persatu.

Di tengah-tengah pelaksanaan acara penyampaian materi narasumber memberikan pertanyaan kepada peserta pelatihan diklat *Murottal al-Qur'an* akan tetapi dari kegiatan tersebut peserta kurang tanggap dan aktif terkait pertanyaan yang diberikan oleh narasumber. Kemudian kegiatan berlanjut pada sesi selanjutnya, yakni sesi pengaplikasian materi pada pukul 09.30 WIS. Disitu peserta membuat beberapa kelompok yang diisi oleh peserta mondok, akan tetapi peserta banyak yang terlambat hadir karena pelatihan diklat *murottal al-Qur'an* bertepatan adalah hari libur para santri yang biasanya digunakan untuk bermain volly, Bulu tangkis, nonton TV dan lain sebagainya.

Pada kegiatan tersebut narasumber menerangkan dan mempraktekan tentang tata caranya *Murottal al-Qur'an* yang berlaku di pondok pesantren putra Miftahul Muftadi'in "Ar-Ridlo". sistem yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu narasumber memberi contoh bacaan dan disertai lagu khas pondok kemudian para peserta menirukannya bersama-sama. Setelah selesai para peserta berdiri satu persatu untuk mempraktekan lagu yang telah diajarkannya. peserta itu dinilai oleh narasumber dan diambil yang suaranya bagus, *makhoriul huruf*-nya sesuai ilmu tajwid dan layak untuk dilatih kembali hingga menjadi seorang ahli. Kegiatan ini bertujuan untuk mencetak generasi santri yang ahli dalam bidang *Murottal al-Qur'an* di mushalla ponpes putra Miftahul Muftadi'in "Ar-Ridlo". Dalam



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

kegiatan tersebut, peserta sangat antusias untuk mempraktekkan *Murattal Al-Qur'an* dibaca dengan keras bersama-sama dari narasumber dan hasilnya akan dijadwal dan ditugaskan sebagai pembaca *Murattal al-Qur'an* menjelang waktu Subuh. Dari hasil tersebut narasumber mengevaluasi bacaan. Kemudian narasumber berpendapat bahwasannya ada lima orang yang sangat fasih bacaannya, yakni surat *al-waqi'ah* juga satu peserta yang agak sulit dalam membacanya yaitu kurang fasih dalam melafadzkan *makhorijul huruf* yakni huruf 'ain dibaca *ngain* karena sudah terbiasa melafadzkan begitu dan menjadi ciri khas daerah Nganjuk. Kemudian mitra pengabdian kami membuat kegiatan yakni setiap satu minggu sekali berkumpul untuk mengadakan pembinaan lanjutan dan melihat perkembangan hasil pelatihan *Murattal Al-Qur'an* sehingga yang nantinya mitra siap ditugaskan di masyarakat secara umum.

Pengendalian

Setelah program dan kegiatan terselesaikan pokja mengadakan evaluasi untuk mengetahui seberapa besar hasil yang telah dicapai tim dalam implementasi program dan kegiatan yang telah dilaksanakan bersama mitra.

Pada kegiatan pelatihan tim bersama narasumber dan LP3M mengadakan evaluasi terkait program kegiatan yang akan dilanjutkan oleh mitra dampingan. Dengan melalui musyawarah tim mendapat hasil bahwasannya mitra akan melanjutkan program tersebut dengan metode mengirimkan materi ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca dalam *Murattal al-Qur'an* setiap satu minggu sekali

(*one week seven pages*) dengan hitungan sehari 1 lampir (*one day one page*).

Evaluasi dari kendala-kendala yang telah disebutkan dalam program pelatihan *Murattal Al-Qur'an* yang telah kami lakukan yaitu bila mengadakan pelatihan sebaiknya dilaksanakan pada waktu para santri sedang aktif dalam kegiatan, agar mereka bisa maksimal dalam melaksanakan program ini, semisal minta izin untuk mengambil jam formal untuk pelatihan. Seharusnya ada suatu kesepakatan bersama, agar kegiatan program bisa berjalan dengan lancar dengan cara saling membagi tugas, sehingga akan meringankan tugas kegiatan kelompok ini, disamping itu dalam mengadakan program, seharusnya selalu berkomunikasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan agar kegiatan ini bisa berjalan lancar tiada hambatan keterlambatan sesuai keinginan.

Pemilihan Subjek Dampingan

Pihak-pihak yang terlibat (stakeholders)

Dalam pelaksanaan PKM di Pondok Pesantren Putra Miftahul Mubtadiin "Ar-Ridlo" ini melibatkan berbagai pihak baik sebagai subyek maupun sebagai objek. Dalam kegiatan yang dilakukan, tim mempunyai pihak-pihak yang terlibat diantara adalah seksi musholla dan seksi pendidikan pondok pesantren Putra Miftahul Mubtadi'in ar-Ridho. Yang mana seksi musholla terlibat dalam program pelatihan *Murrotal al-Qur'an* dalam mencari tempat, waktu pelatihan dan juga terlibat dalam mencari narasumber pelatihan, yang mana narasumber tersebut adalah salah satu santri yang memang mumpuni dalam bidang *Murrotal al-Qur'an*, santri tersebut juga sering menjadi petugas *Murrotal al-Qur'an* di mushola pondok.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

Dikarenakan setiap tugas itu membutuhkan seorang kader untuk menggantikannya, maka seksi musholla dengan dibantu program yang dilakukan pokja ini memilih dari setiap pelatihan *Murrotal al-Qur'an* sepuluh anak guna untuk dibimbing secara berkala supaya bisa dan patut untuk menjadi kader sebagai petugas *Murrotal al-Qur'an* yang ada di mushola pondok.

Secara lebih rinci Program pelatihan *Murrotal al-Qur'an* melibatkan:

- 1) Seksi pendidikan pondok (Aufa Abdurrozaq).
- 2) Pemateri Penanggung jawab kegiatan (Isa madani, Fahrizal Efendy, Nashiruddin).
- 3) Mahasiswa STAIDA sebagai panitia (pokja 12).
- 4) Santri pondok pesantren Putra Miftahul Muhtadi'in "Ar-Ridho" sebagai peserta.

Resources yang sudah dimiliki

Dalam kegiatan program yang telah dilaksanakan oleh tim, pihak pengurus pondok seksi pendidikan dan musholla pondok sangat mendukung dengan kegiatan dan program kami. Dengan bukti bahwa pengurus telah memfasilitasi tempat waktu untuk melakukan kegiatan implementasi program. Selain itu pengurus pondok juga memberi pinjaman berupa kamera dan motor pondok apabila tim membutuhkan juga ada perwakilan yang bertugas menjadi MC, sambutan dan sebagainya.

HASIL DAN DAMPAK PENDAMPINGAN

A. Identitas Yayasan :

Nama yayasan Yayasan Islam Al-Ghozali
Nama pimpinan KH. Moh. Ridlwan

yayasan
Mulai berdiri
tanggal/bulan/tahun

Syaibani
07 April 2010

Alamat lengkap

Jalan KH. Wahid Hasyim Krempyang Tanjunganom Nganjuk

Nomor Pokok
Wajib Pajak
Akta Notaris
Yayasan

31.208.670.5.655.000
Nomor 13, Habib Adjie, SH., M.Hum

B. IDENTITAS PONDOK PESANTREN :

Nama pondok
pesantren

Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Muhtadiin "Ar-Ridlo"

Nama pimpinan
pondok pesantren
Mulai beroperasi
tanggal/bulan/tahun

KH. Moh. Ridlwan Syaibani
1940

Alamat lengkap

Jl. KH. Wahid Hasyim Krempyang Tanjunganom Nganjuk

Nomor Pokok
Wajib Pajak
Akta Notaris
Pondok Pesantren

31.208.670.5.655.000
Nomor 13, Habib Adjie, SH., M.Hum

Kurikulum / Pelajaran di Pondok Pesantren

A. Bidang ilmu : Nahwu

Kitab Jurumiyah,
Kitab 'Imrithy,
Kitab Alfiyah Ibn Malik,
Kitab *Khulashoh Alfiyah*,
Kitab *Imrithi*,
Kitab *Mutamimah Ajurumiyah*,



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

- B. Bidang ilmu : Fiqh**
- Kitab *Qowaidul Lughoh*,
Kitab *Durusul Balghoh*,
Kitab *Amtsilatul Tasrifiyah*,
Kitab *Husnus Shiyaghoh*
- Kitab *Mabadi Fiqh*,
Kitab *Safinatun Naja*,
Kitab *Sulam Taufiq*,
Kitab *Fathul Qorib*,
Kitab *Fathul Mu'in*,
Kitab *Riyadul Badi'ah*,
Kitab *Kifayatul Akhyar*,
Kitab *Al-yaqut an-Nafis*,
Kitab *Mabadi Awaliyah*,
Kitab *As-sulam*,
Kitab *Diktat Fiqih*,
Kitab *Durusul Fiqih*,
Kitab *Tsimaru Yani'ah*,
Kitab *Minhajul Qowwim*,
Kitab *Fathul Wahab*,
Kitab *Umdatus Salik*,
Kitab *Tausyeh*,
Kitab *Iqna'*
- C. Bidang ilmu : Tauhid**
- Kitab *Sulam Tauhid*,
Kitab *Husunul Hamidiyah*,
Kitab *Qomi'uth Thughyan*,
Kitab *Kifayatul Awam*,
Kitab *Tijan Durori*,
Kitab *Durusul 'Aqoid*
- D. Bidang ilmu : Tasawwuf**
- Kitab *Bidayatul Hidayah*,
Kitab *Mauidzotul Mu'minin*,
Kitab *Ihya' 'Ulumuddin*
- E. Bidang ilmu : Hadist**
- Kitab *Arbain Nawawi*,
Kitab *Bulughul Marom*,
Kitab *Riyadlus Sholihin*,
Kitab *Shohih Muslim*,
Kitab *Minhatul Mughits*,
Kitab *Muhtar al-Ahadits*
- F. Bidang ilmu : Akhlaq**
- Kitab *Akhlaqul lil Banat*,
Kitab *At-Tahliyah*,
Kitab *Taisirul Kholaq*,
Kitab *At-Tarbiyah*,
Kitab *Akhlaqul Banin*
- G. Bidang Ilmu : Tafsir**
- Kitab *Tafsir Munir*,
Kitab *Tafsir Jalalain*,
Kitab *Qowaidul Asasiyyah*

Struktur Organisasi

Secara Struktural, Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo dipimpin dan diasuh oleh Bapak KH. Moh. Ridlwan Syaibani. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, beliau dibantu oleh para pengurus yang berasal dari santri, dimana dalam susunan kepengurusan tersebut,



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

memiliki struktur yang terdiri dari pelindung, penasehat, dewan pertimbangan, pembina pengurus, pengurus harian, dan beberapa seksi. Disamping itu, dalam melaksanakan tugas-tugasnya, pengurus dibantu oleh unit-unit petugas khusus yang ditunjuk berdasarkan kebutuhan dan kemampuan santri. Dan mengingat jumpah santri yang demikian banyak, kepengurusan dibagi menjadi 2 (dua), yaitu kepengurusan putra dan kepengurusan putri.

Kondisi Santri

Secara kuantitatif, Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo dipimpin oleh seorang pengasuh, yaitu Bapak KH. Moh. Ridlwan Syaibani. Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, dibantu oleh 188 orang ustadz/ustadzah. Adapun jumlah santri yang mukim sebanyak 3269 orang santri mukim dan 83 santri tidak mukim yang terdiri dari berbagai macam usia dan tingkat pendidikan.

Secara detail, kondisi santri berdasarkan atas tingkat pendidikan yang sedang ditempon adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Nama lembaga	Play Group Darussalam & RA Darussalam
Jumlah siswa	0 orang
2. Lembaga Pendidikan Tingkat MI/Paket A

Nama lembaga	MI Darussalam
Jumlah siswa	163 (seratus enam puluh tiga) orang
3. Lembaga Pendidikan Tingkat MTs/Paket B

Nama lembaga	MTs Darussalam
Jumlah siswa	1153 (seribu seratus lima puluh tiga)

4. Lembaga Pendidikan Tingkat MA/Paket C

Nama lembaga	MA Darussalam
Jumlah siswa	827 (delapan ratus dua puluh tujuh) orang
5. Lembaga Pendidikan Tingkat Tinggi

Nama lembaga	STAI Darussalam
Jumlah mahasiswa	214 (dua ratus empat belas) orang

Layanan Pendidikan

Lainnya:

1. Madrasah Salafiyah Tingkat 'Ula

Nama lembaga	MI Salafiyah Darussalam
Jumlah siswa	229 (dua ratus dua puluh sembilan) orang
2. Madrasah Salafiyah Tingkat Wustho

Nama lembaga	MTs Salafiyah Darussalam
Jumlah siswa	287 (dua ratus delapan puluh tujuh) orang
3. Madrasah Salafiyah Tingkat 'Ulya

Nama lembaga	Madrasatul 'Ulya PP. Miftahul Mubtadiin
Jumlah siswa	215 (dua ratus lima belas) Orang
4. Forum Kajian Khusus

Nama lembaga	Forum Kajian Khusus Kitab Kuning (FK-4)
Jumlah siswa	181 (seratus delapan puluh satu) orang

Sarana Prasarana

Guna membantu dan memperlancar kegiatan yang ada, Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin "Ar-Ridlo" memiliki sarana prasarana antara lain; 5 (lima) lokal kamar/asrama santri, 1 (satu) masjid dengan luas 1320M², 1 (satu) musholla dengan luas



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

900 M², 75 (tiga) ruang belajar, 2 (dua) kantor, 1 (satu) dapur umum, lapangan olahraga, dan sarana prasarana penunjang lainnya.

Disamping sarana prasarana tersebut diatas, terdapat pula beberapa sarana prasarana penunjang, yaitu meubelair, media pembelajaran, kitab-kitab dan buku pelajaran, sarana transportasi, sarana multimedia serta sarana penunjang lainnya.

Dampak Perubahan

1. Capaian Output Program

Program diklat pelatihan *Murattal-al-Qur'an* yang telah diadakan oleh pokja telah memberikan dampak dan kontribusi kepada peserta pelatihan ini. Pada kegiatan ini tim sebelum memberikan materi peserta diberikan *pre test* dengan tujuan menguji pengetahuan peserta tersebut terkait diklat pelatihan *Murattal al-Qur'an*. Berdasarkan data nilai *pre tes* menghasilkan nilai kurang cukup yaitu 60%, dengan nilai rata-rata 47,50, para peserta telah menguasai materi teori program pelatihan ini beserta tata cara praktiknya. Sedangkan nilai *pos test* yang telah di hasilkan adalah 80% nilai rata-rata 79,35, dalam kategori peserta telah menguasai materi dan praktiknya.

2. Capaian Outcome Program

Capaian outcome setelah kegiatan diklat pokja berhasil untuk mengukur kemampuan sasaran mitra, yakni peserta petugas *Murattal Al-Qur'an* yang dinilai telah mampu untuk mengimplemetasikan ilmu dan *life skill*-nya. Dengan media jadwal tugas *Murattal Al-Qur'an* yang dibuat oleh seksi musholla dan pendidikan mereka mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Mampu mempraktekkan *ilmu tajwid* dan *makhorijul huruf*, Mampu

mempraktekkan lagu yang indah dan bervariasi, Mampu berinovasi melantunkan *murattal* dalam bentuk video, serta Mendelegasikan perwakilan kamar yang lulus dalam pelatihan sebagai *murattal al-Qur'an*. Juga Mereka mampu meningkatkan kreativitasnya dengan melaksanakan tugas sebagai pembaca *Murattal Al-Qur'an* sebagaimana yang telah dicontohkan oleh narasumber. Setelah kegiatan pelatihan *Murattal al-Qur'an* ini berakhir mitra akan meneruskan program dengan memberi kegiatan pada sasaran mitra melanjutkan program tersebut dengan metode mengirimkan materi ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca dalam *Murattal al-Qur'an* setiap satu minggu sekali (*one week seven pages*) dengan hitungan sehari 1 lampir (*one day one page*). Dengan adanya kegiatan tersebut harapan mitra peserta dapat mengkaver para petugas *Murattal Al-Qur'an* santri pondok putra dan mempererat hubungan dengan publik melalui *Murattal Al-Qur'an*.

3. Diskusi Keilmuan

Dari program dan kegiatan yang dilakukan oleh tim, telah menganut pada teori dan prinsip manajemen. Yang mana manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.⁴ Dimana proses

⁴Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵

Mengacu pada hal tersebut, kesuksesan dari program bimbingan *Murotal Al-Qur'an* melalui pengadaan bimbingan *murotal* ini didukung atas partisipasinya para santri dan dorongan dari para pengurus khususnya seksi musholla. Sejak analisis sosial di Ponpes Putra Miftahul Muhtadi'in "Ar-Ridlo" mengfokuskan diri upaya untuk membangun rasa tanggung jawab bersama, Adapun faktor yang mendorong keberhasilan program ini adalah dalam menjalin kemitraan para santri mengacu pada saling percaya dan berupa kesadarannya para santri yang secara individualisme memiliki potensi dalam bidang tersebut. Hal tersebut bisa dilihat dari para santri yang sangat antusias dalam hal mengikuti program bimbingan tersebut.

Adapun faktor lain yang mendorong keberhasilan ini adalah *positif thinking* dan optimisme dengan adanya minat dari para peserta yang sangat tinggi dan antusias dalam berlangsungnya acara ini. Terbukti acara Awal hingga Akhir tiada satupun peserta yang beranjak pergi meninggalkan lokasi acara ini. Kendala teknis yang kami alami selama program bimbingan *Murottal Al-Qur'an* adalah terlambatnya para peserta yang datang ke lokasi kegiatan dikarenakan pada hari itu adalah hari libur para santri yang biasanya

digunakan untuk bermain volly, Bulu tangkis, nonton TV dan lain sebagainya, kurangnya kordinasi antara pokja dengan pengurus berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan sehingga kurang optimal dan kurangnya sarana yang dibutuhkan seperti sound sistem. Adapun Solusi untuk mengatasinya antara pokja dan pengurus berkordinasi secara matang seperti mencari hari, waktu, sound sistem dan lain sebagainya. Pokja akan membuat langkah-langkah dari kedua belah pihak baik mitra atau anggota untuk mensepakati kegiatan, untuk melanjutkan program tersebut lewat penugasan sesuai jadwal yang diusulkan kepada seksi musholla supaya *life skill* seorang santri dalam bidang *Murottal Al-Qur'an* lebih produktif, berdampak positif dan bisa berpengaruh terhadap keberhasilan kemitraan.

Kesimpulan

Pada tahapan analisa/pemetaan sosial atau *need assessment* tim melakukan wawancara dengan berbagai pihak untuk menggali informasi yang ada di Pondok Pesantren Putra Miftahul Muhtadi'in "Ar-Ridlo". Hasil wawancara yang tim dapatkan yakni:

Keadaan SDM (santri) yang bermukim di pondok mereka telah terbiasa melaksanakan *Murottal Al-Qur'an*. Dari hasil wawancara tersebut pokja berinisiatif untuk membuat program dan kegiatan untuk menunjang permasalahan yang ada di pondok. Kegiatan tersebut yakni Pengembangan Dan Implementasi *Life Skill Murottal Al-Qur'an* Santri di Pondok Pesantren Putra Miftahul Muhtadiin "Ar-Ridlo" Krempeyang Tanjunganom Nganjuk Jawa Timur.

⁵T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta:BPFE, 2009), 8.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

Hasil dari program dan kegiatan tersebut peserta mengalami banyak perubahan. Seperti halnya petugas *Murattal Al-Qur'an* sebelumnya bacaan *Murattal Al-Qur'an* kurang sempurna dalam bacaan *makharajul huruf* dan irama lagunya, akan tetapi setelah adanya kegiatan tersebut mereka dapat membaca *Murattal Al-Qur'an* dengan bacaan *makharajul huruf* dan irama lagunya lebih baik. Dari situ narasumber berkeinginan setelah berakhirnya program ini akan meneruskan dengan cara mitra melanjutkan program tersebut dengan metode mengirimkan materi ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca dalam *Murattal al-Qur'an* setiap satu minggu sekali (*one week seven pages*) dengan hitungan sehari 1 lampir (*one day one page*).

Demikian laporan hasil pelaksanaan program tim PKM ini disusun, atas partisipasi dan kerjasama semua pihak, terutama Pondok Pesantren Putra Miftahul Muftadiin Ar-Ridlo dan LP3M STAIDA Krempyang disampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Tidak lupa kepada mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini, disampaikan terima kasih dan berharap mudah-mudahan menjadi tambahan ilmu dan pengalaman yang berguna dimasa yang akan datang. Amiin.

Daftar Pustaka

Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta:BPFE, 2009.

Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Muhsin Salim, *Ilmu Naghom Al-Qur'an*. Jakarta: Kebayoran Widya Rifta, 2014.

Mustofa, Idam. *Kuliah Pengabdian Masyarakat Tematik Berbasis ABCD*. Nganjuk: LP3M, 2018.

Ustad Rizem Aizid, *Tartil Al-Qur'an Untuk Kecerdasan dan Kesehatanmu*. Yogyakarta: DIVA Press, 2016.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

**PEMBERDAYAAN KEKUASAAN
MASYARAKAT DALAM
RESTRUKTURISASI TAKMIR MASJID
MUBAROK DUSUN PULOREJO DESA
WATES KECAMATAN TANJUNGANOM
KABUPATEN NGANJUK**

Idam Mustofa
STAI Darussalam Nganjuk
Email: mustofaidam76@gmail.com
Atok Fuadi
IAIN Ponorogo
Email: athokjogja@gmail.com

Abstract: This community empowerment is focused on intervention so that the power of service partners in managing their potential and assets can be developed for the restructuring of the Mubarak mosque management and the establishment of the Qur'an Education Park. The researcher uses a service learning approach supported by the Asset Baset Community Development (ABCD) method. The stages of assistance include social analysis/mapping, program planning, coordination, implementation and control. The findings of devotion are: (1) Power within was successfully used to restructure the management of the takmir of the Mubarak mosque; (2) The power to was successfully pursued by utilizing the facilities and infrastructure of the mosque as a place for holding TPQ; (3) Power over is realized with the principle of development on the basis of independence; and (4) Power with is implemented through the use of the power relations of the Village Government to support the changes made by the Pulorejo community. Behind the deployment of power, the internal control mechanism of the Pulorejo community

is felt to be lacking, because decision making is still in the circle of the Takmir of the Mubarak mosque.

Keywords: *Community Inpowerment, Power of Services, Assets.*

Abstrak: Pemberdayaan masyarakat ini difokuskan pada intervensi agar kekuasaan mitra pengabdian dalam mengelola potensi dan asetnya dapat dikembangkan untuk restrukturisasi pengurus masjid Mubarak dan pendirian Taman Pendidikan Alquran. Peneliti menggunakan pendekatan *service learning* didukung metode *Asset Baset Community Development (ABCD)*. Adapun tahapan pendampingan meliputi analisa/pemetaan sosial, perencanaan program, pengkoordinasian, implementasi dan pengendalian. Temuan pengabdian adalah: (1) Kekuasaan di dalam (*power within*) berhasil digunakan untuk restrukturisasi kepengurusan takmir masjid Mubarak; (2) Kekuasaan untuk (*power to*) berhasil diupayakan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana masjid sebagai tempat penyelenggaraan TPQ; (3) Kekuasaan atas (*power over*) terwujud dengan prinsip pengembangan atas dasar kemandirian; dan Kekuasaan dengan (*power with*) terlaksana melalui penggunaan relasi kuasa Pemerintah Desa untuk mendukung perubahan yang dilakukan masyarakat Pulorejo. Di balik penerahan kekuasaan tersebut, mekanisme pengawasan internal dari masyarakat Pulorejo dirasa kurang, karena pengambilan keputusan masih berada di lingkaran Takmir masjid Mubarak.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Kekuasaan, Aset.*



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

PENDAHULUAN

Desa Wates Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk memiliki 4 Dusun, yaitu Wates, Josaren, Rowo, Pulorejo. Mayoritas penduduk Desa Wates beragama Islam, namun di dusun Pulorejo belum terdapat pendidikan Islam, baik formal maupun non Formal yang berada dibawah naungan yayasan pendidikan. Warga Dusun Pulorejo lebih memilih menitipkan pendidikan agama di desa tetangga dikarenakan kurangnya SDM dibidang keagamaan. Meskipun demikian, warga dusun Pulorejo memiliki rutinitas kegiatan keagamaan setiap satu bulan sekali, yakni *Jami'iyah Tahlil* yang dilakukan setiap Jum'at legi yang diikuti kurang lebih 30 orang dan kegiatan *Khotmil Qur'an* yang dilaksanakan setiap Minggu Wage di Masjid Mubarak.

Setelah ditelusuri dari informasi tokoh agama setempat, belum adanya lembaga pendidikan Islam di Dusun Pulorejo akibat ketiadaan konsolidasi tokoh agama yang memungkinkan untuk memobilisasi masyarakat.¹ Sementara masyarakat telah mendirikan masjid Mubarak untuk kegiatan

ibadah sehari-hari. Masjid Mubarak merupakan salah satu aset warga yang berada di dusun Pulorejo. Dalam bentuk struktur bangunan masjid ini sudah memenuhi standar yang memadai untuk digunakan kegiatan sholat lima waktu dan salat jum'at.

Masjid Mubarak sebagai sentral kegiatan keagamaan sampai saat ini belum memiliki kepengurusan Takmir. Hal ini membuka peluang pengabdian dengan pertimbangan: masjid Mubarak memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, baik dari segi kegiatan keagamaan, pendidikan keagamaan, dan lain-lain. di lingkungan masjid yang memiliki antusiasme dalam rangka memakmurkan masjid. Hal lain yang mendukung adalah masjid Mubarak berada di lokasi yang strategis, karena berada di tengah dusun Pulorejo. Belum terbentuknya struktur masjid yang resmi berpeluang untuk diberdayakan melalui kegiatan pengabdian, yang pada akhirnya dapat dikonsolidasikan agar dapat membukan Taman Pendidikan Alquran (TPQ).

Dari segi potensi, tokoh masjid Mubarak yang memimpin kegiatan *Jam'iyah Tahlilan* dapat mengawalnya sehingga secara

¹ Peneliti, *Wawancara*, Pulorejo (1/10/2020).



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

rutin dapat dilaksanakan setiap 1 bulan sekali pada malam jum'at legi. Kegiatan tersebut dilaksanakan bergilir dari rumah ke rumah anggotanya. Ketua *Jami'iyah Tahlilan* juga selalu mengarahkan anggotanya agar tetap mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di dusun Pulorejo. Secara aset, *Jam'iyah Tahlilan* juga memberlakukan sebesar Rp. 5.000,- yang dipenuhi setiap rutinan. Dari sini dapat dikatakan bahwa *Jami'iyah Tahlilan* Masjid Mubarak di dusun Pulorejo desa Wates ini memiliki kegiatan rutin yang sumber pendanaannya berasal dari iuran kolektif para anggota. Dalam kegiatan tersebut selain sebagai sarana silaturahmi, juga merupakan sarana *ta'lim wa ta'allum* dengan adanya *Mauidah* (ceramah) untuk menambah wawasan keagamaan anggota.

Untuk dapat menginisiasi berdirinya TPQ perlu diupayakan revitalisasi masjid yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya para tokoh agama dan menjadikannya sebagai pusat kegiatan keagamaan. Dengan inisiasi ini diharapkan adanya peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan/program pendidikan yang dapat distimulasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendampingan diharapkan

dapat meningkatnya kesadaran masyarakat tentang tanggung jawab dan amanat yang diberikan untuk memajukan Masjid Mubarak. Selain itu, pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran warga masyarakat untuk memanfaatkan aset-aset yang Masjid Mubarak.

Atas dasar alasan ini, Peneliti berinisiatif melaksanakan pengabdian dengan tema Pemberdayaan Masjid Mubarak melalui pendampingan penyusunan ta'mir masjid Mubarak dan pendirian TPQ.

Tujuan program ini untuk memberikan intervensi agar kekuasaan mitra pengabdian dalam mengelola potensi dan asetnya dapat dikembangkan, antara lain: (1) Mitra dampingan dapat memahami pentingnya pembentukan Takmir Masjid; (2) Mitra dampingan dapat menyadari pentingnya memakmurkan Masjid; (3) Mitra dampingan dapat menggali potensi warga yang mampu di bidang keagamaan; dan (4) Mitra dampingan dapat mengembangkan TPQ.

Output yang diharapkan dari program ini adalah: (1) Mitra dampingan mampu menghidupkan kegiatan Masjid dengan dukungan pemerintah desa dan tokoh agama;



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

(2) Mitra dampingan dapat melanjutkan program program masjid Mubarak secara mandiri; (3) Mitra dampingan dapat mengembangkan kegiatan Taman baca Al Qur'an dengan baik; (4) Mitra dampingan dapat melestarikan kegiatan rutin khataman Alquran dan jamaah tahlil.

METODE PENDAMPINGAN

Berdasarkan kesepakatan dan kesepakatan dengan tokoh agama Dusun Pulorejo, Peneliti melakukan pendampingan dengan judul program **“Peremberdayaan Masjid Mubarak Dusun Pulorejo sebagai Pusat Pendidikan Keagamaan Islam.”** Dalam hal ini program yang dicanangkan, meliputi pembentukan Ta'mir Masjid Mubarak, dan pembentukan TPQ.

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *service learning* didukung metode *Asset Based Community Development (ABCD)*. Adapun tahapan-tahapan dalam kegiatan pendampingan ini, meliputi analisa/pemetaan sosial, penyusunan

(perencanaan) program, pengkoordinasian, implementasi dan pengendalian.²

1. Analisa/pemetaan sosial dan *need assessment*

Langkah pertama yang dilakukan Peneliti adalah melakukan silaturahmi kepada tokoh agama dusun Pulorejo. Data yang diperoleh dari beberapa narasumber tadi disinkronkan sehingga menemukan program yang sesuai untuk mengatasi kendala-kendala masyarakat untuk memberdayakan Masjid Mubarak.

2. Penyusunan (perencanaan) program

Dalam perencanaan program Peneliti menyiapkan data-data yang telah diperoleh dan membagi tugas pada setiap anggota agar pengerjakan perencanaan program dapat selesai dengan lebih cepat. Data dan informasi yang lengkap sangat mendukung upaya ini.

3. Pengkoordinasian

Untuk mengkoordinasikan program Peneliti bersilaturahmi ke tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan di dusun

² Tim Penyusun, *Pedoman Teknis Kuliah Pengabdian Masyarakat* (Nganjuk: LP3M STAIDA, 2020), 15.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

Pulorejo. Program yang kami usung adalah pendampingan pembentukan ta'mir masjid dan pembentukan TPQ. Program ini mendapat respon positif dan dukungan penuh dari tokoh agama dan tokoh masyarakat dusun tersebut.

4. Impelementasi

Peneliti mengadakan pertemuan kecil dengan tokoh agama dan masyarakat. Pertemuan ini bertujuan untuk menentukan nama-nama yang akan diundang dalam musyawarah pembentukan ta'mir masjid. Saat musyawarah itu dibahas keperluan-keperluan apa saja yang dibutuhkan dalam pembentukan ta'mir masjid Mubarak.

Adapun pembentukan TPQ, langkah pertama yang dilakukan adalah musyawarah dengan ta'mir masjid Mubarak yang telah terbentuk. Dalam hal ini membahas tentang penyelenggaraan TPQ, meliputi donatur, guru, peserta didik, dan sarana prasarana. Peneliti juga mengadakan pertemuan dengan Kepala Desa untuk menjelaskan rencana pendirian TPQ.

5. Pengendalian

Setelah selesai pada program pembentukan ta'mir masjid Mubarak

Pe
ne
lit
i
be
se
rt



a mitra pengabdian mengadakan evaluasi tentang apa saja kekurangan dan kebutuhan untuk penyusunan ta'mir masjid.



Gambar 1.
Bangunan Masjid Mubarak Pulorejo

Gambar 2.
Pertemuan Anggota Peneliti dengan Kepala Desa

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan pengabdian ini berlangsung pada bulan Oktober – Nopember 2020 selama 30 hari di Dusun Pulorejo, Desa



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

Wates, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk.

1. Implementasi Progam Pendampingan Pembentukan Ta'mir Masjid

Langkah pertama yang Peneliti lakukan adalah melakukan musyawarah kecil dengan tokoh agama dan masyarakat. Pertemuan ini membahas dan menentukan nama-nama orang yang akan diikuti sertakan dalam musyawarah pembentukan ta'mir masjid Mubarak. Setelah itu Peneliti melakukan musyawarah sendiri yang membahas keperluan terkait dengan acara musyawarah pembentukan ta'mir masjid Mubarak.

Hari berikutnya Peneliti melakukan musyawarah antar anggota yang membahas pembagian tugas pada acara musyawarah pembentukan ta'mir masjid dan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada saat acara. Acara dimulai ba'da isya' yang dipimpin oleh salah satu tokoh masyarakat H. Sarbini. Acara tersebut juga dihadiri oleh perangkat desa setempat, dan diberi kesempatan memberikan beberapa sambutan.

Acara tersebut berjalan lancar dan telah berhasil membentuk susunan ta'mir masjid Mubarak yang resmi. Lebih dari itu Takmir masjid Mubarak yang baru terbentuk juga langsung berinisiatif untuk menyusun program kerja prioritas dalam jangka pendek. Di antaranya menyusun jadwal-jadwal imam/muadzin sholat 5 waktu, dan jadwal imam, khotib, dan bilal sholat jum'at. Jadwal ini sebelumnya sudah ada, namun masih bersifat tentatif.



Gambar 3.
Suasana musyawarah tim pembentukan Takmis Masjid Mubarak

2. Implementasi Progam Pembentukan TPQ

Langkah pertama Peneliti adalah mengadakan musyawarah dengan ta'mir masjid Mubarak untuk membahas keperluan pembentukan taman belajar baca tulis Al-Qur'an seperti; donatur, guru, peserta didik, dan sarana. Selanjutnya



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

Peneliti juga mendampingi Takmir masjid Mubarak untuk bersilaturahmi kepada Kepala Desa wates dengan maksud menjelaskan tentang rencana pembentukan TPQ dan memohon beliau untuk menjadi donatur.

Pendirian TPQ mendapat respon yang baik dibuktikan dengan kesediaan kepala Desa ikut serta dalam penyediaan bahan untuk pengadaan saran taman belajar baca tulis Al-Qur'an. Kepala desa juga bersedia menyumbangkan kayu jati milik pribadi yang di peruntukan pengadaan bangku belajar.

Partisipasi Kepala Desa ini direspon cepat oleh Takmis masjid Mubarak. Sehari setelah pertemuan dengan Kepala Desa Takmir masjid Mubarak mengerahkan Remaja Masjid untuk mengambil kayu milik Kepala Desa dan membanya ke tukang kayu untuk di buat meja bangku TPQ.

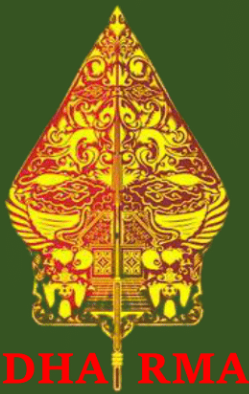


Gambar 4.

Takmir Masjid Mubarak memilah kayu sumbangan Kepala Desa, digunakan untuk pembuatan meja belajar TPQ

Langkah selanjutnya Peneliti mendampingi Takmir masjid Mubarak untuk melakukan pengangkatan guru dari pemuda/pemudi sekitar lingkungan masjid yang memiliki potensi sebagai pengajar. Peneliti bersama guru-guru tersebut mengadakan pembukaan taman belajar baca tulis Al-Qur'an yang dihadiri juga oleh ta'mir masjid. Kemudian Peneliti dan guru-guru tersebut membahas metode pengajaran yang sesuai dengan peserta didik. Setelah pembukaan selesai Peneliti menyerahkan pengelolaan taman belajar baca tulis Al-Qur'an kepada ta'mir masjid.

Keberhasilan pembentukan Takmir masjid dan TPQ ini didorong *Stakeholders* yang ada di dusun Pulorejo, meliputi kyai masjid dan tokoh masyarakat dusun Pulorejo yang mendukung setiap kegiatan yang ada di masjid baik berupa pikiran, tenaga,



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

bahkan finansial. Bentuk keterlibatan mereka, antara lain:

- a. Kyai masjid Mubarak dan tokoh masyarakat dusun Pulorejo sebagai bagian dari panitia pembentukan ta'mir masjid Mubarak, sekaligus menjadi anggota Ta'mir masjid; dan
- b. Pengurus ta'mir yang akan terbentuk dan warga lingkungan masjid Mubarak Pulorejo sebagai pengelola aset yang dimiliki masjid mubarak.



Gambar 5.
Penyerahan SK Takmir Masjid Mubarak dari
Pemerintah Desa Wates

Salah satu kekurangan saat pembentukan ta'mir masjid adalah SK dari pemerintah desa dengan menyetorkan foto copy KTP dari setiap anggota ta'mir. Selain itu, Takmir masjid juga memerlukan papan struktur ta'mir masjid dan jadwal imam/muadzin sholat

5 waktu dan jadwal imam, khotib, dan bilal shoat jum'at.

Setelah Peneliti selesai mendampingi Takmir masjid dalam pembukaan TPQ, dilanjutkan evaluasi tentang apa saja kekurangan dan kebutuhan dalam taman belajar baca tulis Al-Qur'an. Ternyata dalam taman belajar baca tulis Al-Qur'an membutuhkan buku absen dan buku prestasi untuk mencatat hasil belajar anak. Peneliti juga membahas metode mengajar yang paling sesuai untuk anak-anak yang akan ditindak lanjuti oleh kepala TPQ di kemudian hari.



Gambar 5.
Suasana belajar perdana TPQ di masjid
Mubarak



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

3. Dampak Perubahan

a. Program pendampingan pembentukan masjid Mubarak

Letak keberhasilan pembentukan Takmir masjid Mubarak karena masing-masing tokoh masjid memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda namun dapat membangun kebersamaan. Program kerja takmir masjid Mubarak yang terbentuk atas pendampingan Peneliti dapat menjadikan acuan kegiatan rutinitas masjid Mubarak. Saat berakhirnya masa pengabdian struktur Takmir Masjid Mubarak terbentuk, terjadwalnya petugas Khotib dan Imam salat Jum'at, demikian juga petugas imam dan muadzin salat lima waktu.

Terbentuknya pengurus ta'mir masjid Mubarak tidak lepas dari dukungan perangkat desa Wates yang mengupayakan penerbitan SK kepengurusan masjid Mubarak. Penerbitan SK ini sangat berarti untuk melegitimasi Takmir masjid di kalangan masyarakat dusun Pulorejo.

b. Program pembentukan TPQ

Setelah terbentuknya TPQ di masjid Mubarak, tak kurang dari 25 Santri tercatat sebagai peserta didik dan diasuh 3 Guru Pengajar. Tidak membutuhkan waktu lama sarana prasarana belajar tersedia dengan kualitas yang memadai. Masjid Mubarak yang sebelumnya hanya diisi dengan rutinitas salat lima waktu dan tahlilan, kini kegiatan belajar baca tulis Alquran menambah syiar keagamaan di dusun Pulorejo. Keberlangsungan TPQ ini ditindaklanjuti oleh ta'mir dengan membentuk Seksi pendidikan. Dengan dukungan penuh warga dusun Pulorejo rencana tindak lanjutnya adalah : (1) menambah tenaga pendidik; (2) menambah sarana pendidikan; dan (3) mengatur sistem pembelajaran (kurikulum)

4. Capaian Output Program

Dengan selesainya program pengabdian, masyarakat menjadi tahu begitu pentingnya kehadiran ta'mir pada masjid dalam rangka memberdayakan fungsi masjid. Pengurus ta'mir masjid yang terpilih dari lingkungannya sendiri menjadi



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

lebih memiliki rasa tanggung jawab. Mereka merasa dibutuhkan karena sudah ditunjuk menjadi anggota ta'mir masjid. Masyarakat juga menjadi lebih antusias pada setiap kegiatan masjid karena sudah terbentuknya ta'mir yang berperan sebagai penggeraknya.

Anak-anak Dusun Pulorejo tidak perlu jauh-jauh untuk mencari tempat belajar baca tulis Alquran setelah terbentuknya TPQ di masjid tersebut.

5. Pembahasan

Pemberdayaan adalah proses memfasilitasi warga masyarakat secara bersama-sama pada sebuah kepentingan bersama atau urusan yang secara kolektif dapat mengidentifikasi sasaran, mengumpulkan sumber daya, mengerahkan suatu kampanye aksi dan oleh karena itu membantu menyusun kembali kekuatan dalam komunitas.

Keberhasilan pengabdian yang ditandai dengan pemberdayaan takmir masjid merevitalisasi strukturnya dan pembentukan TPQ merupakan suatu upaya atau proses pembangunan yang berkesinambungan, yang berarti

dilaksanakan secara terorganisir, dan bertahap dimulai dari tahap permulaan hingga tahap kegiatan tindak lanjut dan evaluasi (*follow-up activity and evaluation*).

Hal lain yang perlu dicatat, penyediaan layanan pendidikan agama agar anak dusun Pulorejo tidak lagi belajar di desa tetangga dapat dinilai sebagai upaya atau proses memperbaiki (*to improve*) kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Inisiasi melibatkan tokoh agama dan masyarakat, termasuk aparat pemerintah untuk mendukung pendirian TPQ mengindikasikan suatu upaya atau proses menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, sehingga prinsip *to help the community to help themselves* dapat menjadi kenyataan.

Catatan keberhasilan di atas menunjukkan proses memandirikan masyarakat, dengan cara menggalang partisipasi aktif dalam masyarakat berupa bentuk aksi bersama (*group action*) di



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan (kekuasaan) mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan akses kesejahteraan, dan kemampuan kultur serta politis. Merujuk analisis Purbantara dan Mujianto, ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: “kekuasaan di dalam (*power within*), kekuasaan untuk (*power to*), kekuasaan atas (*power over*) dan kekuasaan dengan (*power with*).”³

Kekuasaan di dalam (*Power within*) ditunjukkan dengan keterlibatan aktif Takmir masjid Mubarak dalam pembentukan TPQ. Kekuasaan untuk (*power to*), ditunjukkan melalui keleluasaan Takmir masjid Mubarak dengan modal sosialnya dalam melibatkan partisipasi tokoh agama dan masyarakat dalam restrukturisasi peran dan fungsi masjid. Kekuasaan atas (*power over*), digunakan

untuk mencanangkan program masjid Mubarak atas dasar kepentingan bersama untuk berubah dari situasi sebelumnya, dari tidak ada TPQ menjadi ada TPQ. Kekuasaan dengan (*power with*) tampak dengan keluasan jaringan Takmir masjid hingga menyentuh relasi kuasa Kepala Desa setempat, sehingga tanpa ada unsur pemaksaan bersedia membantu menyediakan kayu untuk bangku belajar di TPQ.

Praktis *service learning* yang digunakan Peneliti semakin membuktikan bahwa dalam upaya agar masyarakat berdaya maka memerlukan intervensi. Intervensi yang dipilih sebagai wujud *service learning* lebih dekat sebagai upaya pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat dalam bentuk intervensi dalam kacamata Zubaedi dapat menjamin terrealisasinya proses pemberdayaan masyarakat.⁴

Menurut Adi tahapan dalam proses pengembangan masyarakat, yaitu: (a) Tahap persiapan (*engagement*); (b) tahap pengkajian

³ Arif Purbantara Mujianto, *Modul KKN Tematik Desa Membangun: Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2019), 5.

⁴ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2007), 78.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

(*assessment*); (c) tahap perencanaan alternatif kegiatan (*planning*); (d) tahap formulasi rencana aksi (*formulation action plan*); (e) tahap implementasi kegiatan (*implementation*); (f) tahap evaluasi (*evaluation*); dan (g) tahap terminasi (*termination*).⁵

Secara metodologis Peneliti telah melalui tahapan-tahapan pengembangan masyarakat dalam menjalankan kekuasaannya. Tahap persiapan dalam kegiatan pengembangan masyarakat terpenuhi dalam dua hal, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas dilakukan dengan cara menyamakan persepsi antar anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sedangkan persiapan lapangan dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara formal maupun informal. Bila sudah ditemukan daerah yang ingin dikembangkan, petugas harus mencoba menerobos jalur

formal untuk mendapat perizinan dari pihak terkait. Di samping itu, petugas juga telah menjalin kontak dengan tokoh-tokoh informal agar hubungan dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik.

Tahap pengkajian (*assessment*) yang dilakukan Peneliti adalah dengan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang diekspresikan dan sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran di Dusun Pulorejo. Masyarakat dilibatkan secara aktif agar permasalahan yang keluar adalah dari pandangan mereka sendiri, dan petugas memfasilitasi warga untuk menyusun prioritas dari permasalahan yang mereka sampaikan. Hasil pengkajian ini juga ditindaklanjuti pada tahap berikutnya, yaitu tahap perencanaan.

Tahap perencanaan alternatif kegiatan (*planning*). Pada tahap ini Peneliti secara partisipatif mencoba melibatkan Takmir masjid Pulorejo dan Pemerintah Desa Wates untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi, bagaimana cara mengatasinya serta memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Dalam hal ini solusi penyediaan TPQ, mengingat selama ini

⁵ I.R. Adi, *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Press, 2013) 102.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

anak-anak Dusun Pulorejo harus belajar agama di Desa tetangga.

Pada tahap formulasi rencana aksi (*formulation action plan*) Peneliti membantu Takmir masjid Mubarak untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengadaptasi permasalahan yang ada.

Dari beberapa dasar tersebut, berikut ini sejumlah indikator yang dapat dikaitkan dengan keberhasilan dari pemberdayaan yang dicapai Peneliti: pada tahap ini Peneliti bersama masyarakat sudah dapat membayangkan dan menuliskan tujuan jangka pendek tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapai tujuan tersebut.

Tahap implementasi kegiatan (*implementation*) merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerjasama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat, maupun kerjasama antarwarga.

Tahap evaluasi (*evaluation*) dilakukan melalui proses pengawasan dari warga dan

petugas terhadap program yang sedang berjalan. Namun, Peneliti mengakui tahap ini kurang menjadi perhatian. Seharusnya pada tahap ini keterlibatan warga untuk melakukan pengawasan secara internal agar dalam jangka panjang diharapkan membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan.

Tahap terminasi (*termination*) merupakan tahap ‘perpisahan’ hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Akibatnya kurangnya pengawasan internal dari masyarakat, terminasi yang dilakukan Peneliti hanya atas dasar masyarakat sudah dianggap mandiri, yang karenanya pengabdian sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai.

PENUTUP

Setelah mengetahui kondisi mitra dampingan (Takmir masjid Mubarak) yang dapat merestrukturisasi kepengurusan dan mengoptimalkan aset masjid Mubarak, dapat dinilai masyarakat dusun Pulorejo telah



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

mengerahkan kekuasaannya pada hal-hal sebagai berikut.

1. Kekuasaan di dalam (*power within*) berhasil digunakan untuk restrukturisasi kepengurusan takmir masjid Mubarak;
2. Kekuasaan untuk (*power to*) berhasil diupayakan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana masjid sebagai tempat penyelenggaraan TPQ;
3. Kekuasaan atas (*power over*) terwujud dengan prinsip pengembangan atas dasar kemandirian; dan
4. Kekuasaan dengan (*power with*) terlaksana melalui penggunaan relasi kuasa Pemerintah Desa untuk mendukung perubahan yang dilakukan masyarakat Pulorejo.

Di balik pengerahan kekuasaan tersebut, mekanisme pengawasan internal dari masyarakat Pulorejo dirasa kurang, karena pengambilan keputusan masih berada di lingkaran Takmir masjid Mubarak.

DAFTAR REFERENSI

Adi, I.R. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Purbantara, Arif., Mujiyanto. *Modul KKN Tematik Desa Membangun: Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2019.

Tim Penyusun. *Pedoman Teknis Kuliah Pengabdian Masyarakat*. Nganjuk: LP3M STAIDA, 2020.

Zubaedi. *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2007.